

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI
KELAS V SDN 2 PERUMNAS WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**RENI SETIOWATI
NPM. 1911100171**



Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

**ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PENDIDIKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI
KELAS V SDN 2 PERUMNAS WAY HALIM
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Reni Setiowati
(1911100171)**

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I
Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024 M**

ABSTRAK

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Perubahan karakter peserta didik sangat tergantung dari dua sisi, yaitu sisi internal dan juga sisi eksternal. Sisi internal adalah sisi dalam peserta didik, sedangkan eksternal adalah dari luar peserta didik.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi karakter seseorang adalah lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan berupa sekolah yang melaksanakan Sekolah Ramah Anak. Karakter-karakter mulia peserta didik akan terbentuk dengan baik, karena adanya nilai-nilai yang diemban oleh aturan-aturan yang ditetapkan dalam standar operasional Sekolah Ramah Anak.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas VA dan Peserta Didik Kelas VA. Objek penelitian ini meliputi nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Perumnas Way Halim menunjukkan bahwa pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan panduan penyelenggaraan Sekolah Ramah anak, yaitu dengan didasarkan pada 6 point penting Sekolah Ramah Anak, yaitu kebijakan sekolah ramah anak, pembelajaran yang ramah anak, sarana prasarana, pelatihan Konvensi Hak Anak (KHA) bagi pendidik dan non pendidik, partisipasi anak, dan yang terakhir adalah partisipasi orang tua beserta lembaga masyarakat, dunia usaha/dunia industri, *stakeholder* dan alumni. Meskipun dalam perjalanannya masih terus

diupayakan untuk bisa berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan pembentukan karakter ini dilaksanakan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan dalam setiap harinya di sekolah. Tahapan-tahapan yang dilakukan SDN 2 Perumnas Way Halim sesuai dengan tahapan Thomas Lickona yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menciptakan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Kata Kunci : *Karakter, Pendidikan Sekolah Ramah Anak*



ABSTRACT

According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), character means character, disposition, mental qualities, morals or manners that differentiate a person from other people. Character describes a person's behavior pattern which is formed from a system of beliefs and habits. Changes in students' character really depend on two sides, namely the internal side and the external side. The internal side is the inside side of the student, while the external side is from outside the student.

One of the external factors that influences a person's character is the environment. In this case, the environment is a school that implements a Child-Friendly School. The noble characters of students will be well formed, because of the values enshrined by the rules stipulated in the operational standards of Child Friendly Schools.

This research uses a qualitative descriptive research type. The subjects in this research were the Principal, VA Class Teacher and VA Class Students. The object of this research includes the character values of students through child-friendly school education in class V at SDN 2 Perumnas Way Halim. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. Data validation uses technical triangulation, source triangulation and time triangulation.

From the results of research carried out at SDN 2 Perumnas Way Halim, it shows that the formation of students' character values through friendly school education in class V of SDN 2 Perumnas Way Halim has been planned and implemented in accordance with the guidelines for implementing child-friendly schools, namely based on 6 points. The importance of Child-Friendly Schools, namely child-friendly school policies, child-friendly learning, infrastructure, training on the Convention on the Rights of the Child (CRC) for educators and non-educators, child participation, and finally the participation of parents and community institutions, the business world/world industry, stakeholders and alumni. Although on its

journey, efforts are still being made to be sustainable. Apart from that, the implementation of character building is carried out both in the classroom and outside the classroom with careful planning and habituation every day at school. The stages carried out by SDN 2 Perumnas Way Halim are in accordance with Thomas Lickona's stages, namely knowing the good, desiring the good and doing the good.

Keywords: Character, Child Friendly School Education



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Reni Setiowati
NPM : 1911100171
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan dipublikasi dari karya pengarang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan pada karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dimaklumi.

Wassalamualaikum Waruhmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung,

Maret 2024

Penulis



Reni Setiowati

NPM. 1911100171



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung
Nama : Reni Setiowati
NPM : 1911100171
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198201022006041007

Pembimbing II

Deri Firmansah, M.Pd
NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd
NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung**, disusun oleh: **Reni Setiowati, NPM: 1911100171**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Rabu, 27 Maret 2024** pukul **13.00-15.00 WIB**.

TIM MUNAQOASAH

Ketua : Prof. Dr. H. Deden Makbuloh, S.Ag., M.Ag (.....)

Sekretaris : Yudesta Erfayliana, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. A. Fatoni, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Deri Firmansah, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab (33):21)¹



¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Quran, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta, 2021), h.663.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Rasa Syukur saya ucapkan *alhamdulillahirobbil'alamin* kepada Allah SWT. Karena berkat, rahmat serta nikmat-Nya, saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Maka saya persembahkan karya sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi yaitu Bapak Suyono dan Ibu Siti Aminah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik dan membiayai selama menuntut ilmu, serta selalu memberikan dorongan, semangat, doa, nasihat cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Semoga suatu saat saya bisa membahagiakan kalian. Skripsi ini menjadi bukti sebagai awal kesuksesan seperti yang selalu kalian doakan untuk putrimu ini.
2. Kakak-kakakku dan adik-adikku yang saya sayangi yaitu Wawan Sumarno, Dwi Purwaningsih, Pitri Ernawati, Tria Agustin dan Meilisa Nur Aini. Terimakasih sudah menjadi *mood boster* dan menjadi alasan penulis untuk pulang kerumah setelah beberapa tahun meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang sangat saya banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap Reni Setiowati, Lahir di Tanjung Dalom pada tanggal 09 November 2000, anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Suyono dan Ibu Siti Aminah. Saat ini penulis tinggal di Desa Tanjung Dalom, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, Lampung.

Masa pendidikan penulis dimulai pada tahun 2007 sekolah di SDN 01 Tanjung Dalom, Kecamatan Bumi Agung, Way Kanan, Lampung dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di sekolah tingkat pertama SMPN 01 Bumi Agung, Kecamatan Bumi Agung, Way Kanan, Lampung dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di sekolah menengah atas di SMKN 01 Buay Bahuga, Kecamatan Buay Bahuga, Way Kanan, Lampung dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur SPAN-PTKIN. Pada bulan Juni 2022 Penulis melaksanakan KKN-DR di desa Bumi Harjo Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Pada bulan Agustus 2022 penulis melaksanakan PPL di MIN 2 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis

Reni Setiowati
NPM. 1911100171

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kami panjatkan Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memebrikan Rahmat, Innayah dan Hidayahnya serta sebagai sumber segala kekayaan di dunia ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW manusia pilihan yang telah menyampaikan wahyu kepada umat-Nya yang dapat menjadi suri tauladan bagi kehidupan umat islam hingga akhir zaman. Berkat Allah SWT sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung”** diajukan untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sekaligus selaku Pembimbing II yang telah ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan dan masukannya selama proses penulisan skripsi.
4. Dr. H. Ahmad Fatoni, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan

bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku-bukunya guna terselesaikan skripsi ini.
7. Ibu Siti Marhumah, M.Pd.I. selaku kepala Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, Bapak dan Ibu Guru beserta staff yang telah memberikan nasihat, arahan dan bantuan dalam penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
9. Rekan-Rekan PGMI Kelas G19 yang telah memberikan semangat dan ide selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Semoga kita tetap kompak dan terjaga silaturahmi dengan baik.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkontribusi atas pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua para pembaca dan penulis. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan atau ketidak sempurnaannya dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, Maret 2024
Penulis

Reni Setiowati
NPM. 1911100171

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ix
PENGESAHAN.....	x
MOTTO.....	xi
PERSEMBAHAN	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-nilai Karakter.....	27
1. Pengertian Karakter	27
2. Pendidikan Karakter	30
3. Nilai-nilai Karakter.....	32
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter.....	33
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter.....	36
6. Prinsip Pendidikan Karakter	37
7. Tahap-tahap Pembentukan Karakter.....	37
8. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	39

9. Dasar Pembentukan Karakter	39
10. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas	41
B. Pendidikan Sekolah Ramah Anak.....	43
1. Konsep Dasar Sekolah Ramah Anak	43
2. Pengertian Sekolah Ramah Anak	44
3. Ciri-ciri Sekolah ramah Anak	47
4. Komponen Sekolah Ramah Anak.....	49
5. Prinsip Sekolah Ramah Anak	53
6. Indikator Sekolah Ramah Anak.....	54
7. Langkah-langkah Sekolah Ramah Anak.....	55
C. Peserta Didik Masa Usia Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar	59

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 2 Perumnas Way Halim.....	63
B. Penyajian Fakta Data Penelitian	71

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	97
B. Temuan Penelitian	132

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	141
B. Rekomendasi	143

DAFTAR RUJUKAN	145
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	153
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Nilai Karakter	19
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi Sekolah Ramah Anak	21
Tabel 3 Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah.....	21
Tabel 4 Kisi-kisi Wawancara Pendidik	22
Tabel 5 Profil SDN 2 Perumnas Way Halim.....	66
Tabel 6 Data Sarana dan Prasarana SDN 2 Perumnas Way Halim	67
Tabel 7 Data Jumlah Peserta Didik SDN 2 Perumnas Way Halim	68
Tabel 8 Data Tenaga Pendidik SDN 2 Perumnas Way Halim.....	68
Tabel 9 Data Ekstrakurikuler SDN 2 Perumnas Way Halim	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Catatan Observasi	154
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	161
Lampiran 3 Surat Penelitian.....	177
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	178
Lampiran 5 SK Tim Sekolah Ramah Anak	179
Lampiran 6 Modul Ajar	182
Lampiran 7 Nilai Bahasa Indonesia	187
Lampiran 8 Dokumentasi188
Lampiran 9 Surat Keterangan Hasil Turnitin	201



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul **“Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan yaitu:

1. Analisis

Analisis adalah suatu proses kegiatan berfikir manusia yang logis dan rasional dalam memecahkan suatu masalah atau komponen-komponen tersebut saling berkesinambungan dalam fungsi satu sama lain dan menjadi suatu keseluruhan.¹

2. Nilai-nilai Karakter

Karakter adalah pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Istilah watak atau karakter terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada setiap individu, Hal ini dilihat dari cara pola pikir dan tingkah lakunya. Nilai karakter berarti nilai-nilai kebaikan yang dapat digunakan oleh manusia dalam kehidupannya dan menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari.²

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan suatu komponen penting dalam suatu proses pendidikan atau sebagai orang yang menuntun ilmu di lembaga pendidikan bisa disebut juga sebagai murid, santri, atau mahasiswa.³

4. Pendidikan Sekolah Ramah Anak

¹Dedi Saputra dan Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film*, ed. Sriyanti (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022).6

²Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 194.

³M Luthfi Oktianto, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Elinda Rizkasari, “Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).

Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang anti diskriminasi, yang menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), memberikan perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat.⁴

5. SDN 2 Perumnas Way Halim

SDN 2 Perumnas Way Halim merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang beralamat di Jl. Merapi Raya No. 2 Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kabupaten Bandar Lampung, Lampung.

Berdasarkan penegasan istilah dalam judul diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian adalah “Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung” yaitu menganalisis nilai-nilai karakter peserta didik kelas V melalui pendidikan sekolah ramah anak di SDN 2 Perumnas Way Halim.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa indonesia, untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.

Dengan demikian, pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan berorientasi pada tantangan masa depan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, bahwa; “Pendidikan nasional mempunyai peran dan fungsi dalam mengembangkan setiap

⁴Bertholomeus Jawa Bhaga, Siti Yummah Paulus dan Eko Kristianto, Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3-4.

potensi yang dimiliki peserta didik, serta membentuk karakter sebagai bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dalam ruang lingkup pendidikan masih banyak problematika dimana pendidikan belum bisa menyelesaikan perkara permasalahan moral yang kian mengalami kemerosotan. Dapat dilihat dari ciri fenomena yang ditandai dengan karakter generasi muda yang rusak, masih banyak peserta didik yang melanggar peraturan sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, datang terlambat, membully sesama teman, meminta uang kepada temannya dan ketidak patuhan peserta didik terhadap guru. Salah satu kasus yang sempat viral peristiwa yang menimpa siswi kelas 2 SD berinisial SAH di Menganti, Gresik, Jawa Timur, terjadi pada 7 Agustus 2023 lalu mengalami buta permanen pada mata kanannya akibat diduga ditusuk oleh kakak kelasnya kejadian itu bermula ketika si korban sedang mengikuti lomba di halaman sekolah. Tapi tiba-tiba korban ditarik oleh siswa lain yang diduga kakak kelasnya untuk dibawa ke sebuah gang di antara ruang guru dan pagar sekolah. Korban dipaksa memberikan uang jajannya namun korban menolak sehingga membuat pelaku diduga marah hingga menusuk mata kanan korban dengan tusuk bakso. Akibat kejadian itu korban mengalami kebutaan pada mata kanan karena adanya kerusakan syaraf hingga mengakibatkan buta permanen. Selain itu, korban mengalami trauma dan tidak mau sekolah lagi.⁶ KPAI juga memberikan fakta tercatat 64 aduan kasus kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan telah

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006).

⁶ Jemmi Purwodianto, "Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta - Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat," BBC News Indonesia, 2023, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/czr1xkdvk8jo>.

diterima KPAI sepanjang 2023 (Pusdatin KPAI, 2023). Bentuk-bentuk kekerasan yang sering terjadi pada satuan pendidikan antara lain fisik, *bullying*/perundungan, seksual, korban diskriminasi kebijakan satuan pendidikan hingga kebijakan pemerintah daerah yang tidak memperhatikan prinsip hak partisipasi anak.⁷

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sebagai salah satu Kementerian yang mempunyai peran perlindungan anak telah mendorong pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota untuk memujudkan suatu kondisi sekolah atau lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, ramah dan menyenangkan bagi anak atau disebut dengan Sekolah Ramah Anak (SRA) dengan kata lain anak-anak yang ada di sekolah dapat terpenuhi haknya. Hal ini penting mengingat delapan jam dalam sehari atau satu per tiga waktu anak berada di sekolah sehingga menjaga melindungi anak selama itu harus menjadi hal yang prioritas dan dilakukan bersama-sama oleh semua unsur yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, guru BK, penjaga sekolah dan lain-lain, dan sangat perlu adanya kerjasama yang baik dan terarah antara sekolah dengan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha maupun alumni untuk mendukungnya.⁸

Pembelajaran ramah anak (*child friendly teaching*) merupakan pembelajaran yang berbasis 3 P (Provisi, Proteksi, dan Partisipasi). Provisi adalah ketersediaan kebutuhan anak seperti cinta/kasih sayang. Proteksi adalah perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Sedangkan partisipasi adalah hak untuk bertindak yang digunakan peserta didik untuk mengungkapkan kebebasan

⁷ Admin KPAI, "Sinergi Tripusat Pendidikan: Bangun Partisipasi Anak dan Akhiri Kekerasan Kepada Anak Pada Satuan Pendidikan," *Kpai.go.id*, 2024, <https://www.kpai.go.id/publikasi/sinergi-tripusat-pendidikan-bangun-partisipasi-anak-dan-akhiri-kekerasan-kepada-anak-pada-satuan-pendidikan>.

⁸ Kementerian PPPA, *Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak, Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Deputi Tumbuh kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015).

berpendapat, bertanya, berargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Kebebasan berekspresi, bertanya, menjawab harus ditanamkan sejak anak usia dini karena pada usia ini karakter individu mulai terbentuk. Pada umumnya, karakteristik pendidik Indonesia belum memberikan kebebasan peserta didik untuk berekspresi, sehingga dalam diri anak masih terdapat rasa⁵ takut, rasa tidak percaya diri, rasa ragu-ragu, dan rasa malu.

Program Sekolah Ramah Anak tersebut dilatarbelakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, sehingga mudah untuk menimbulkan kejadian bullying di sekolah. Sekolah Ramah Anak juga tidak terlepas dari adanya program untuk mengembangkan Kota Layak Anak karena di dalam Kota Layak Anak pemenuhan 31 hak anak dapat terpenuhi, salah satunya adalah adanya Sekolah Ramah Anak yang menjadi salah satu indikator penting dari evaluasi Kota Layak Anak.

Dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, belum bisa langsung baik karena, semua itu tergantung dimana dia bersekolah, lingkungan keluarga, lingkungan teman, dan masyarakat. Dengan demikian, untuk menanggulangi masalah tersebut maka adanya perhatian khusus kepada peserta didik agar lebih baik dari pihak guru dan orang tua peserta didik. Mengenai cara berbicara, cara berpakaian, kedisiplinan, cara bergaul dengan teman dan lain sebagainya. Para pemimpin, orang tua, dan terkhusus para pendidik harus memberi contoh sikap karakter yang dibentuk. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat AL-Ahzab ayat 21 dan HR. Al-Bukhari dan Muslim sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا^٥

“Sesungguhnya yang telah ada pada (diri) Rasulullah SAW suri tauladan yang baik orang yang baik bagimu (yaitu) orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak banyak menyebut Allah”. (Q.S Al-Ahzab [33]: 21).

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا .

“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam adalah orang yang paling baik akhlakunya.” (HR. Al-Bukhari no.6203 dan Muslim no. 2150, 2310)

Ayat dan hadits diatas menjelaskan bahwa kita sebagai umat Muhammad wajib untuk menjadikan beliau sebagai panutan dan ikut dalam mengamalkan agama. Begitupun kita sebagai umat nabi Muhammad harus menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh dari bersikap.

SDN 2 Perumnas Way Halim yang beralamatkan di Jl. Merapi Raya No. 2 Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kabupaten Bandar Lampung, merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan ramah anak, memiliki visi yaitu meningkatkan kualitas yang memiliki kecakapan hidup yang berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sehingga mampu bersaing dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan cara pembelajaran kontekstual dan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Persoalan yang berkaitan dengan karakter terdapat juga di lingkungan SDN 2 Perumnas Way Halim. Sikap dan perilaku peserta didik di sana sangat beragam, berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung, yang menunjukkan bahwa masih adanya permasalahan nilai karakter pada diri peserta didik. Masih adanya peserta didik yang tidak berpakaian rapi, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dan menyanyi saat jam pelajaran dimulai, saat proses pembelajaran tanya jawab masih ada yang malu-malu, takut dan ragu-ragu untuk bertanya.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VA yang menyatakan bahwa masih ada yang tidak mau piket kelas, sering terjadinya

⁹ *Observasi Tanggal 15 September 2023.*

pembullying seperti mengejek nama orang tua yang tidak jarang berujung perkelahian dan menangis, dan ada yang pacaran hal tersebut banyak dilakukan oleh peserta didik laki-laki.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VA di SDN 2 Perumnas Way Halim bahwasannya permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik tersebut disebabkan dari pola asuh orang tua dirumah dan lingkungan sekitar. Kondisi keluarga yang sebagian besar orang tuanya banyak kesibukan di luar rumah, menjadikan peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik dari lingkungan sekitarnya dan mencari perhatian di sekolah dengan melakukan pelanggaran. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi kondisi atau karakter peserta didik. Ketika sekolah mempunyai program, arahan atau nasehat tidak serta merta bisa dilaksanakan dengan baik oleh semua peserta didik dengan hasil yang sama.¹¹ Akibat kebiasaan tersebut dapat menjadikan peserta didik berwatak keras dan tidak mau diatur baik diruang lingkup sekolah maupun diluar sekolah.

Oleh karena itu SDN 2 Perumnas Way Halim mendesain pendidikan ramah anak sedemikian rupa dengan penerapan metode-metode yang beragam serta pengelolaan kelas yang menyenangkan, didukung pula dengan pembiasaan nilai-nilai positif yang mengacu pada 6 point penting Sekolah Ramah Anak yang dilaksanakan seluruh warga sekolah. Hal ini yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di

¹⁰Alia Anjani Kusuma “Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim”, *Wawancara*, September 23, 2023.

¹¹Meri Susanti, S.Pd “Analisis Nilai-nilai Karakter Siswa melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim”, *Wawancara*, September 23, 2023.

kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Adapun sub fokus dari penelitian ini yaitu:

1. Analisis nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sebagaimana berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam segi teoritis diharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi kita tentang nilai-nilai

karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V. Selain itu dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dikembangkan, baik untuk peneliti maupun peneliti lainnya. Serta menambah sumbangan pemikiran untuk kualitas pendidikan masa kini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai masukan kepada peserta didik agar semakin bersemangat dalam belajar, karena setiap haknya sudah terjamin dalam memperoleh pendidikan tanpa takut adanya kekerasan. Selain itu agar peserta didik memiliki wawasan mengenai sekolah ramah anak.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan atau rujukan untuk memiliki alternatif pembelajaran yang dapat memposisikan diri sebagai pendidik yang mengerti dan memahami hak-hak peserta didik. Serta mampu meningkatkan kreativitas guru kelas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada program sekolah ramah anak.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak.

d. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru atau tenaga pendidik dapat memahami peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menjamin hak-hak anak. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian, terdapat penelitian yang terkait untuk dijadikan sebagai referensi. Pokok permasalahan ini yaitu melihat kedudukan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan tinjauan pustaka ini adalah agar

fokus penelitian ini bukan pengulangan dari penelitian sebelumnya melainkan melihat sisi lain dari penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Na'imah, Yuki Widyasari, Herdian dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul "Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini" menghasilkan kesimpulan bahwa konsep sekolah ramah anak untuk pengembangan karakter anak usia dini terdiri dari dimensi persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan output. Untuk melaksanakan program sekolah ramah anak perlu diawali dengan persiapan, yaitu komitmen tertulis berupa aturan atau surat keputusan tentang pelaksanaan sekolah ramah anak. Optimalisasi karakter anak dapat dilakukan dengan mengembangkan manajemen sekolah dan budaya sekolah yang menjamin keamanan fisik dan psikologis anak. Implikasi pembelajaran ramah anak adalah dengan menerapkan pembelajaran inklusif, menjaga harmonisasi hubungan antara guru, kepala sekolah dan anak didik, menyelenggarakan program promosi kesehatan fisik dan mental di sekolah serta pendidikan karakter. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama jenis penelitian kualitatif yang membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui sekolah ramah anak. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian anak usia dini yaitu TK Aisyiyah sedangkan penelitian ini menggunakan subjek anak sekolah dasar yaitu kelas V.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Neris Eka Agustina, dalam Ilmu Pendidikan Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan, Universitas Negeri Malang yang berjudul "Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak untuk

¹²Tri Na'imah, Yuki Widyasari, dan Herdian, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Abstrak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 747–756.

Menguatkan Nilai Panca Karakter Siswa”. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai sekolah ramah anak yang mengembangkan, membentuk serta menguatkan nilai-nilai karakter. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menitikberatkan pada program sekolah yang berbasis ramah anak dalam menguatkan nilai-nilai panca karakter. Nilai panca karakter dalam hal ini adalah kesalehan personal, kesalehan sosial, kesalehan kealamiah, kesalehan kecendekiaan, dan kesalehan kebangsaan. Sedangkan peneliti ini menitikberatkan pada 18 nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Kartika Putri Supriyanto dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Dasar”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa masih ada sekolah yang belum secara optimal memenuhi standarisasi sekolah ramah anak. Faktor penghambat dari implementasi sekolah ramah anak antara lain: kurangnya dana untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah, minimnya pengetahuan dan kompetensi guru dalam penerapan prinsip kebijakan sekolah ramah anak, masih sering ditemui kekerasan di lingkungan sekolah, serta kurangnya kesiapan sekolah dalam menerapkan kebijakan sekolah ramah anak. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang sekolah ramah anak dalam pembentukan nilai karakter peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

¹³Neris Eka Agustina, “Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk,” *Jurnal kajian teori dan praktik kependidikan* 4 (2019): 79–92.

Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan studi literatur. Sumber data diperoleh dari menelaah artikel nasional dan artikel internasional dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Halim dengan analisis data menggunakan model Miles and Huberman.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah dalam Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul "Implementasi Pendidikan Ramah Anak dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan ramah anak dalam pembentukan karakter siswa kelas rendah telah diimplementasikan di SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat dengan melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk sikap kepemimpinan, disiplin, qonaah, taqwa, tanggungjawab serta dapat bekerjasama. Upaya pembentukan karakter siswa kelas rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat ini masih mengalami kendala-kendala. Kendala tersebut di antaranya perbedaan pola asuh peserta didik di rumah dan di sekolah serta pengaruh teknologi yang canggih yang terkadang berdampak negatif bagi anak. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter peserta didik SD. Sedangkan perbedaannya subyek penelitian terdahulu adalah siswa kelas rendah dan guru yang mengajar

¹⁴Dyah Kartika Putri dan Supriyanto, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 02 (2021): 489-501.

kelas rendah sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VA dan Wali kelas VA SD.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Widat, Fathor Rozi, Moh. Kholili dalam *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* yang berjudul “Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama pengembangan nilai karakter sedang digalakkan di MI Tarbiyatul Islam kedua, pengembangan nilai karakter dengan menciptakan sekolah ramah anak sudah dilakukan dengan cara berikut; Analisis Swot, Implementasi SRA, dan Perbaikan Berkelanjutan. Implikasi yang diperoleh dengan menciptakan program sekolah ramah anak di MI Tarbiyatul Islam pengembangan nilai karakter terhadap peserta didik semakin tinggi dengan saling menghargai, saling tolong menolong, dan empati yang tinggi sehingga nilai karakter lebih terbentuk sejak dini. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan nilai karakter siswa dengan program sekolah ramah anak. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus sedangkan yang peneliti gunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Selain itu lembaga yang menjadi tempat penelitian juga berbeda. Karena perbedaan lembaga ini juga akan berbeda implikasinya.¹⁶

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakekatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang dapat diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.

¹⁵Risminawati dan Siti Rofi'ah, “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014,” *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2015): 68–76.

¹⁶ Fathor Rozi dan Moh. Kholili Faizatul Widat, “Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak,” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 107–122.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada cara-cara keilmuan, penelitian ini diartikan juga sebagai upaya terstruktur dan sistematis untuk menyelidiki persoalan yang memerlukan jawaban secara ilmiah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian yaitu suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru serta menaikkan tingkat keilmuan.¹⁷

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang tepat metode yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan memakai metode deskriptif, yaitu memberi penjelasan terkait apa yang ada di lapangan selaras dengan fakta yang ada di SDN 2 Perumnas Way Halim. Pendekatan kualitatif ialah tahapan penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang mempelajari dan mengerti fenomena sosial atau masalah manusia. Metodologi kualitatif ialah metode prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tulisan dari individu dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif berfokus agar mendapat pemahaman yang holistik, kompleks, dan mendalam terkait masalah kehidupan sosial dari dunia nyata atau pengaturan alam. Data yang diperoleh akan bermakna dan mendalam dapat dikumpulkan dengan memakai metode kualitatif. Makna ialah data yang sebenarnya, pasti, dan nilai yang berdiri di bahkan data yang sudah ditemukan. Maka, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Pengumpulan data pada metode kualitatif tidak

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2.

berpedoman pada teori melainkan fakta yang ditemukan selama peneliti di lapangan.

Sedangkan sifat penelitiannya adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk sebuah tulisan atau lisan dari narasumber atau informan yang dapat dilihat oleh peneliti secara langsung. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu proses mekanisme atau hubungan.¹⁸ Penelitian ini mendeskripsikan suatu keadaan serta menganalisis nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Halim, Bandar Lampung yang berlokasi Jl. Merapi Raya No. 2 Kelurahan Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kabupaten Bandar Lampung, Lampung.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan teknik purpose sampling, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan tertentu yaitu, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti, dan merupakan penguasa sehingga akan lebih memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁹ Data penelitian ini bersumber pada:

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui kata dan tindakan yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap pihak-pihak terkait yang meliputi,

¹⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 19-20.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, 400.

kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas V berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini yakni berupa dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, contohnya profil sekolah, SK Tim sekolah ramah anak, buku pedoman ramah anak, dan gambar kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan metode atau teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai seluruh panca indra agar memusatkan perhatian dan mencatat peristiwa yang ada pada subjek penelitian (empiris). Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.²⁰ Dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan sistematis pada objek penelitian, baik dengan langsung ataupun tidak langsung. Dengan melakukan observasi peneliti akan mengetahui secara luas tentang analisis nilai-

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 135.

nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.

Observasi terdapat berbagai macam, antara lain:

- 1) Observasi Partisipan, di mana seorang peneliti ikut masuk secara langsung ke dalam tahapan yang akan diteliti.
- 2) Observasi Non Partisipan, disini peneliti tidak diharuskan untuk berperan serta ikut masuk secara langsung ke dalam tahapan aktivitas yang hendak dilaksanakan.²¹

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan karena disini peneliti tidak ikut terjun langsung ke dalam proses kegiatan yang hendak diteliti, peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.²² Dalam wawancara terdapat tiga jenis pelaksanaan antara lain:

- 1) Wawancara terstruktur adalah suatu bentuk wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

²¹Ibid., 136

²²Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD Edisi Revisi*, (Bandar Lampung Anugrah Utama Raharja (AURA) Anggota IKAPI, 2016), 74.

- 2) Wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan idenya.
- 3) Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁹

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Wawancara ini bertujuan untuk mengambil data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.²³

Adapun dokumentasi pada penelitian ini profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter peserta didik kelas V melalui pendidikan sekolah ramah anak SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

²³Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rappana (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), 149-150.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dipakai untuk mengukur nilai variable yang diteliti peneliti. Jumlah intrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variable penelitian tersebut.

a. Membuat kisi-kisi instrument observasi

Instrumen yang digunakan dalam analisis nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim menggunakan kisi-kisi observasi berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi Instrumen Observasi Tentang Nilai Karakter

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
Nilai-nilai Karakter	Religius	Mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran		
	Jujur	Larangan mencontek ketika ujian		
	Toleransi	Berteman dengan siapa saja tanpa melihat suku, agama, ras		
	Disiplin	Membiasakan mematuhi aturan		
	Kerja keras	Menciptakan suasana kompetisi yang sehat		
	Kreatif	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.		
	Mandiri	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk		

		bekerja mandiri.		
	Demokratis	Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.		
	Rasa ingin tahu	Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu		
	Semangat kebangsaan	Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.		
	Cinta tanah air	Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara.		
	Menghargai prestasi	Memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik		
	Bersahabat/komunikatif	Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.		
	Cinta damai	Menciptakan suasana kelas yang damai.		
	Gemar membaca	Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi		
	Peduli lingkungan	Memelihara lingkungan kelas		
	Peduli sosial	Berempati kepada sesama teman kelas		
	Tanggung jawab	Pelaksanaan tugas piket secara teratur.		

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Observasi Variabel Sekolah Ramah Anak

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Keterlaksanaan	
			Ya	Tidak
Pendidikan Sekolah Ramah Anak	Kebijakan	SK Tim SRA		
		Program SRA		
	Pelaksanaan Kurikulum	Penataan lingkungan kelas yang ramah anak		
		Tersedia RPP yang ramah anak		
	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Pendidik dan Tenaga Kependidikan terlatih hak anak		
	Sarana dan Prasarana	Memenuhi 5K		
	Partisipasi Anak	Komunikasi		
	Partisipasi Orang tua, masyarakat dan pemangku penting	Masukan		
		Keterlibatan		

Tabel 3
Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Butir
1	Nilai-nilai Karakter	20	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18, 19,20,21,22,,23,24,25,26
2	Pendidikan Sekolah Ramah Anak	6	1,2,3,4,5,6

Tabel 4
Kisi-kisi Wawancara Pendidik

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Butir
1	Nilai-nilai Karakter	21	7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20,21,22,23,24,25,26,27
2	Pendidikan Sekolah Ramah Anak	6	1,2,3,4,5,6

6. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan data hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data mengacu pada model interaktif Miles and Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²⁴ Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data yang didapat akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, 438-446.

melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data ialah tahapan rumit yang butuh tingkat kecerdasan, fleksibilitas, dan wawasan yang tinggi. Peneliti yang baru memulai reduksi data dapat membicarakannya dengan teman atau dengan orang lain yang dianggap ahli. Peneliti akan mendapat perspektif baru dari hasil diskusi ini, yang memungkinkan mereka untuk mengurangi total data yang nilainya substansial. Sesudah itu, data yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan kategori masing-masing agar mudah diolah.²⁵ Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan reduksi data dengan membuang data yang dianggap tidak relevan dan tidak penting serta memfokuskan pada aspek yang paling penting. Contohnya, tanggapan pendidik pada wawancara tidak akan dipakai jika tidak selaras dengan tujuan, dan tanggapan pendidik hanya akan dipertimbangkan jika sangat umum.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk uraian narasi. Pada penelitian ini, analisis yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan pandangan teoritis digunakan dalam mendeskripsikan secara nyata hasil analisis yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai karakter peserta didik kelas V melalui pendidikan sekolah ramah anak di SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung.

²⁵Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion drawing/verifi cation*)

Analisis data kualitatif ialah tahapan penarikan kesimpulan dan konfirmasi data. Bukti yang valid dan konsisten yang perlu dipakai agar mendukung kesimpulan. Jika data penelitian awal kurang bukti yang valid, maka kesimpulannya masih bersifat sementara dan masih akan ada pergantian jika tidak disertai bukti yang valid. Hal ini diperlukan agar memastikan jika kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya atau kredibel. Pada penelitian kualitatif, temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya disebut kesimpulan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya redup atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

7. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektifitas). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data.²⁶

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti mengecek data dari berbagai sumber untuk mengetahui bagaimana efektifitas kegiatan penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim. Data ini kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber yang diperoleh pada penelitian ini didapat dari kepala sekolah,

²⁶Ibid., 188-189.

wali kelas VA dan peserta didik VA SDN 2 Perumnas Way Halim.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek melalui wawancara, observasi pada waktu atau situasi yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman serta penganalisaan permasalahan yang akan dikaji, maka perlu disusun sistematika pembahasan sehingga pembaca benar-benar tahu bagaimana alur pemikiran yang dilakukan oleh peneliti.

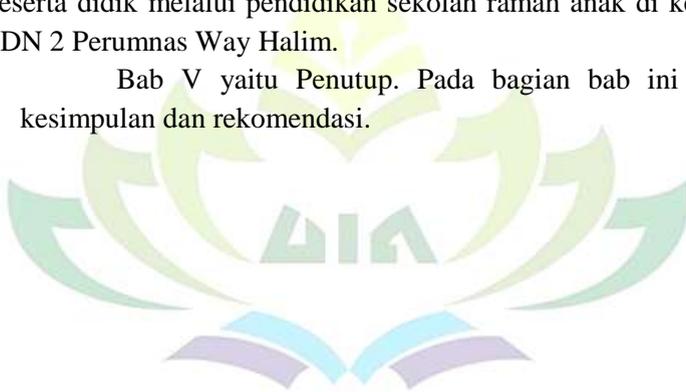
Pada bab I yang merupakan bagian Pendahuluan, pada bagian penegasan judul peneliti menjelaskan istilah-istilah penting dari judul skripsi peneliti supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman. Selanjutnya peneliti menjabarkan latar belakang masalah mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Selanjutnya peneliti menetapkan fokus penelitian yaitu area spesifik yang akan diteliti. Setelah fokus ditentukan, selanjutnya ditetapkan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-subfokus penelitian. Selanjutnya dirumuskan apa saja yang menjadi permasalahan sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan. Poin selanjutnya dijabarkan tujuan dan manfaat yang didapatkan setelah penelitian dilakukan. Untuk menghindari daur ulang dengan penelitian-penelitian sebelumnya maka dilakukan kajian penelitian terdahulu yang relevan. Selanjutnya penjelasan tentang metode-metode penelitian agar penelitian mendapatkan hasil yang sesuai dengan koridor penelitian ilmiah lainnya. Dan sebagai bagian yang terpenting agar penulisan tersusun sistematis, maka perlu disusun Sistematika Pembahasan.

Sedangkan bab II disajikan landasan teori. Dalam landasan teori ini dipaparkan pada tiga sub bab yaitu pendidikan karakter, pendidikan sekolah ramah anak, dan faktor pendukung dan penghambat pendidikan karakter dalam sekolah ramah anak.

Sementara itu pada bab III diuraikan tentang deskripsi objek penelitian. Berisi tentang gambaran umum SDN 2 Perumnas Way Halim yang meliputi profil SDN 2 Perumnas Way Halim, sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik, keadaan peserta didik, ekstrakurikuler, dan penyajian fakta dan data penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Halim.

Selanjutnya, pada bab IV ini disajikan analisis data dan temuan penelitian yang berisi analisa penulis terkait fakta dan data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab sebelumnya menyangkut nilai-nilai karakter peserta didik melalui pendidikan sekolah ramah anak di kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim.

Bab V yaitu Penutup. Pada bagian bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassei* artinya mengukir untuk membentuk pola dan 'to mark' (menandai). Istilah ini lebih berfokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan juga kebiasaan. Dalam istilah watak atau karakter itu terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada setiap individu, hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dan cara berpikirnya.¹

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dapat dijadikan landasan dalam berpendapat, berpikir, berperilaku dan bertindak.² Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.³

Secara terminologis, pengertian karakter seperti yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa karakter adalah *a reliable inner disposition to respond to situation in a morally*

¹Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," 193-194.

²M. Afrizal, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan PPKn SD* (Surabaya: Mediatama Pustaka, 2020), 270.

³Yudesta Erfayliana, "Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter" *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar 2*, no. 2 (2015): 308.

*good way*⁵ yang berarti suatu watak terdalam untuk merespon situasi dalam suatu cara yang baik dan bermoral. Selanjutnya, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated part: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Artinya: karakter tersusun dalam tiga bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan bermoral, dan perilaku bermoral). Berdasarkan pandangannya tersebut, Lickona menegaskan bahwa karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*), dan keterampilan (*skills*).⁴

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Karakter dengan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan, karena keduanya yaitu sebagai tindakan yang terjadi karena sudah tertanam dalam pikiran, atau bisa disebut sudah kebiasaan, karena karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak atau budi pekerti bangsa.⁵ Keutamaan memiliki karakter atau akhlak yang baik dan

⁴ Syamsul Huda, dkk “Konsep Pembelajaran Karakter: Studi Banding Perspektif Al-Ghozali Dan Thomas Lickona,” *Dayah Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 45.

⁵ Ubabuddin Din Hafid, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018): 93–98.

mulia dinyatakan dalam QS. Fushilat: 34 yakni sebagai berikut:

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ اِدْفَعْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُ فَاِذَا الَّذِي بَيْنَكَ
وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Dan tidaklah sama kebaikan dengan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, sehingga orang yang ada rasa permusuhan antara kamu dan dia akan seperti teman yang setia”.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.⁶ Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.⁷

Peserta didik yang berkarakter akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dalam hal ini, peserta didik akan mampu bersikap sopan santun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerahnya. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai moral, maka peserta didik akan mudah terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungannya.⁸

Berdasarkan pengertian diatas maka karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun

⁶Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 257.

⁷ M. Shoffa saifillah Al-Faruq dan Sukatin, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 7-8.

⁸ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), 8-9.

pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Karakter

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan yang direncanakan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif. Pemberian pendidikan kepada peserta didik di Indonesia dengan bertujuan pemupukan nilai-nilai sikap dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung didalam sila-sila Pancasila.⁹

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁰

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹¹

Thomas Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring*

⁹M. Afrizal, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan PPKn SD*.

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006), 5.

¹¹Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*.

the good), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹² Secara lebih sederhana Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹³

Secara umum ada dua pandangan mengenai pendidikan karakter. Pertama pendidikan karakter yang sifatnya lebih sempit, yaitu pendidikan karakter dalam cakupan pemahaman moral. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri peserta didik. Seperti halnya pengembangan nilai-nilai kepribadian yang berkaitan sebagai makhluk individual maupun sosial. Kedua, pendidikan karakter yang sifatnya lebih luas jika dilihat dari pemahaman isu-isu moral dalam dunia pendidikan. Pandangan ini membahas secara khusus mengenai nilai-nilai kebebasan dalam kerangka hubungan yang sifatnya lebih struktural. Seperti dalam hal pengambilan keputusan yang bersifat kelembagaan yang berhubungan dengan keluarga, masyarakat maupun negara. Pendidikan karakter artinya proses membentuk karakter, dimana karakter itu dibentuk oleh kebiasaan, dan kebiasaan itu adalah hasil dari perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, sedangkan perbuatan adalah aksi dari sebuah gagasan.¹⁴

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai positif, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan watak yang membentuk kepribadian seseorang agar dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

¹² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta: Kencana, 2018), 12.

¹³ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 8.

¹⁴ *Ibid.*, 7.

3. Nilai-nilai Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tertentu tidaklah terlepas dari indikator yang dapat menunjukkan terhadap hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter itu sendiri. Indikator inilah yang kelak nantinya memberikan gambaran tentang keberhasilan dari pelaksanaan pendidikan karakter yang akan dicapai. Adapun indikator dari karakter itu sendiri sebagai berikut:¹⁵

- a. Religius; Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, tolera terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur; Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi; Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras; Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- f. Kreatif; Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis; Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri.

¹⁵Yulia Siska, *Pembelajaran IPS Di SD/MI*.

- k. Cinta tanah air; Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- l. Menghargai prestasi; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- n. Cinta damai; Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- o. Gemar membaca; Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
- p. Peduli lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab; Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan nilai di sekolah, sekolah perlu situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan yang terprogram dan membawa pendidikan nilai yang mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa. Sekolah hendaknya

menciptakan situasi yang memungkinkan bagi siswa untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri, mengetahui dengan pengertian yang benar, serta mengalami sendiri bagaimana nilai-nilai itu dihayati dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Faktor merupakan keadaan dan peristiwa yang menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁷ Jika dikotomi, faktor dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis. Pertama, internal merupakan faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang dapat mempengaruhi obyek berasal dari dalam. Sedangkan, eksternal adalah faktor-faktor baik pendukung maupun penghambat yang mempengaruhi suatu obyek berasal dari luar.¹⁸

Faktor yang mendukung dalam keberhasilan pendidikan karakter diantaranya:

- a. Fasilitas, menjadi penjadi penunjang agar tercapainya tujuan pendidikan sehingga guru tidak terlalu banyak mengeluarkan tenaga dalam penyampaian materi.
- b. Guru/ pendidik, sebagai pembangun citra diri yang positif sehingga mampu mengoreksi perilaku muridnya yang salah dan menjadi suri tauladan.
- c. Keteladanan, memberikan dampak positif berupa motivasi dan menjadi faktor pendorong dalam menerapkan pendidikan karakter.
- d. Pembiasaan, membiasakan diri peserta didik untuk melaksanakan nilai-nilai yang diinternalisasikannya.

¹⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Cet 1. (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 141.

¹⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI Daring," *Kemendikbud-Riset*, last modified 2021, accessed September 25, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

¹⁸ Sutiyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10.

- e. Keharmonisan keluarga, segala perilaku orang tua dan pola asuh yang diterapkan di dalam keluarga tentu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter seorang anak.
- f. Peran lingkungan masyarakat, untuk membantu pembentukan karakter secara menyeluruh.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan pendidikan karakter di sekolah antara lain:

- a. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representatif dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
- b. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya.
- c. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter belum menyeluruh. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.
- d. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Karena selain nilai-nilai karakter umum dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pengampu.
- e. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti oleh guru.¹⁹

Penanggulangan terhadap rendahnya karakter adalah menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Terdapat lima ranah pendidikan yang dapat mengembangkan karakter yang baik: keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan, sehingga menanamkan pendidikan karakter dan

¹⁹Dessy Fatmasari, *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*, 31.

etika yang tinggi secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang pada peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan.²⁰

5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter yaitu untuk mengurangi pemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik, fungsi dari pendidikan karakter tersebut diantaranya yaitu:

- a. Pengembangan yaitu pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang bermartabat.
- c. Penyaringan yaitu menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²¹

Tujuan pendidikan karakter hakikatnya membentuk perilaku yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, adapun tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi sikap peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang relegius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.²²

²⁰ Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhisom, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang," *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022): 132.

²¹M. Afrizal, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn SD*, 271.

6. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Lickona dkk, terdapat sebelas agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif; yaitu:

- a. Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b. Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- c. Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif.
- d. Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e. Sekolah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan normal.
- f. Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter dan membantu mereka untuk menciptakan keberhasilan.
- g. Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- h. Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti mengarahkan peserta didik.
- i. Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- j. Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam pembangunan pendidikan karakter.
- k. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik-pendidikan karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²³

7. Tahap-tahap Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang melibatkan semua pihak, baik orang tua, sekolah, lingkungan

²²Nur Nisai Muslihah, "Kajian Nilai Budaya Dalam Mite Silampari Sebagai Alternatif Materi Dalam Pendidikan Karakter," *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (2019), 177.

²³Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8-9.

sekolah, maupun masyarakat luas. Perpaduan, keharmonisan, dan kesinambungan para pihak berkontribusi secara langsung dalam pembentukan seseorang. Pada umumnya semua pihak mendambakan peserta didik berkompeten dibidangnya dan mempunyai karakter. Oleh karena itu, para pihak harus bersinergi dan mengambil perannya masing-masing dalam upaya membangun karakter peserta didik.²⁴

Karakter baik nampak dalam kebiasaan yang baik di kehidupan sehari-hari yang meliputi: pikiran baik, hati baik, dan tingkah laku baik. Senada dengan pendapat dari Thomas Lickona, yang mendefinisikan karakter yang baik (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah tiga pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan

Thomas Lickona menyebutkan 3 komponen karakter yang baik yakni:²⁵

- a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)
Tanggung jawab moral yang pertama adalah menggunakan pemikiran untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.
- b. *Moral feeling* (perasaan tentang moral)
Seberapa jauh kita peduli tentang bersikap jujur, adil dan pantas terhadap orang lain sudah jelas mempengaruhi apakah pengetahuan moral kita mengarah pada perilaku moral.
- c. *Moral action* (tindakan moral)
Tindakan moral merupakan hasil dari dua bagian karakter lainnya. apabila orang-orang memiliki kualitas moral

²⁴Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, 37.

²⁵Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*, 30.

kecerdasan dan emosi, maka mereka mungkin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar.

8. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati) dan psikomotorik (olah raga). Aspek keluar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Olah pikir: cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, *produktif* dan *reflektif*.
- b. Olah raga: bersih dan sehat, disiplin, *sportif*, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, *kooperatif*, ceria dan gigih.
- c. Olah hati: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriot.
- d. Olah rasa karsa: ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa Indonesia, dinamis, kerja keras dan beretos kerja tinggi.²⁶

9. Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dalam Islam atau akhlak Islami pada prinsipnya didasarkan pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah Nabi. Dengan demikian, baik dan buruk dalam karakter Islam memiliki ukuran yang standar yaitu baik dan buruk menurut al-Qur'an dan sunnah Nabi, bukan baik dan buruk menurut ukuran atau pemikiran

²⁶Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi, *Pendidikan Karakter Di Era Milenial.*, 39-40.

manusia pada umumnya. Sebagaimana yang terdapat di dalam Al Qur'an surah Al Syams (91) ayat 8:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

“Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”.

Dijelaskan dengan istilah Fujur (celaka atau fasik) dan takwa (takut kepada Tuhan). Manusia memiliki dua jalan yang mungkin akan ditempuh, yaitu jalan menjadi manusia beriman atau jalan ingkar terhadap tuhanNya. Orang orang beruntung ketika dia berpihak kepada yang senantiasa mensucikannya dan dalam kerugianlah siapa yang berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik (positif) atau buruk (negatif), menjalankan perintah Tuhan atau melanggar larangan-Nya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dan bahkan lebih hina daripada binatang, sebagaimana keterangan Al Qur'an Q.S At-Tin ayat 4-5 sebagai berikut ini :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ۝ (٤)

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ۝ (٥)

“*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (4) Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah- rendahnya (neraka) (5)*

Dengan dua potensi di atas, manusia dapat menentukan dirinya untuk menjadi baik atau buruk. Dalam teori lama yang dikembangkan oleh dunia Barat, disebutkan bahwa perkembangan seseorang hanya dipengaruhi oleh pembawaan (*nativisme*). Sebagai lawannya, berkembang pula teori yang berpendapat bahwa seseorang hanya ditentukan oleh pengaruh lingkungan (*empirisme*). Sebagai sistensinya,

kemudian dikembangkan teori ketiga yang berpendapat bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan (*kovergensis*).

10. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Implementasi pendidikan karakter berbasis kelas memiliki tahap-tahapan. Berikut tahapan tahapannya :

a. Tahap Perencanaan

Langkah Langkah menerapkan pendidikan karakter melalui tahap perencanaan, dapat dilaksanakan dengan cara:

- 1) Melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran,
- 2) Mendesain RPP yang memuat fokus penguatan pendidikan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan(manajemen) kelas yang relevan,
- 3) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP,
- 4) Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan
- 5) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu pendahuluan inti dan penutup berikut adalah penjelasan pelaksanaan pembelajaran:

1) Pendahuluan

Berdasarkan standar proses yang ada kegiatan inti guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pelajaran. Guru juga mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru diajarkan untuk mengenalkan nilai karakter dari apa yang dilakukan yang sudah ada pada standar proses.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan tahap penyampaian pelajaran. Tahap pelaksanaan tugas bagi seorang guru menyalurkan ilmu pengetahuan agar tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Kegiatan ini seharusnya dilakukan oleh guru dengan cara-cara yang bersifat interaktif, menyenangkan, memotivasi agar peserta didik lebih aktif. Dalam kegiatan ini guru harus menanamkan pendidikan karakter seoptimal mungkin agar membantu mencapai tujuan yang ingin diraih.

3) Penutup

Dalam kegiatan penutup disarankan guru agar :

- a) Bersama sama dengan peserta didik untuk membuat rangkuman atau simpulam pelajaran
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remidi, soal pengayaan, layanan konseling atau tugas individu.

Penanaman kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila dari ketiga tahap tersebut dilaksanakan secara teratur dan terencana.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam suatu pembelajaran. Penilaian pendidikan karakter lebih mementingkan pencapaian afektif dan psikomotorik peserta didik. Agar hasil penilaian guru bisa objektif, guru harus memahami prinsip-prinsip penilaian yang sudah ditetapkan oleh para ahli penilaian.

B. Pendidikan Ramah Anak

1. Konsep Pendidikan Sekolah Ramah Anak

Konsep pendidikan ramah anak terlahir karena adanya UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak sebagai implementasi dari Konvensi Hak Anak (KHA) di Indonesia. Konvensi Hak Anak (KHA) adalah konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang melindungi hak-hak anak. Undang-undang Perlindungan anak adalah salah satu bagian dari mengoperasionalkan Konvensi Hak Anak (KHA). UU Perlindungan Anak adalah satu undang-undang mengenai hak-hak anak yang menjelaskan secara rinci tentang perlindungan anak. Perlindungan adalah salah satu dari hak-hak anak yang esensial. Perlindungan ini meliputi perlindungan terhadap kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan penelantaran.²⁷

Pendidikan ramah anak dapat dipraktikkan salah satunya dengan Sekolah Ramah Anak. Konsep sekolah ramah anak adalah program untuk mewujudkan kondisi aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup, yang mampu menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya, selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan.²⁸

Sekolah ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya. Karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak, setelah rumahnya sendiri. Sekolah ramah anak

²⁷ Misnatun, "Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 5.

²⁸ Mami Hajaroh, Rukiyati L Andriani, and Purwastuti Bambang Saptono, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017).

merupakan salah satu indikator dalam pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak.²⁹

2. Pengertian Pendidikan Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang mampu memberikan pemenuhan hak dan perlindungan khusus bagi anak termasuk mekanisme pengaduan untuk menangani kasus disatuan pendidikan.³⁰

Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang berdasarkan prinsip 3P dalam proses pembelajarannya. Prinsip 3P ialah provisi, proteksi, dan partisipasi. Provisi adalah ketersediaannya kebutuhan anak seperti cinta atau kasih sayang, makanan, kesehatan, pendidikan dan rekreasi. Proteksi berarti perlindungan terhadap anak dari ancaman, diskriminasi, hukuman, salah perlakuan dan segala bentuk pelecehan serta kebijakan yang kurang tepat. Partisipasi merupakan hak untuk bertindak yang digunakan peserta didik untuk mengungkapkan kebebasan pendapat, bertanya, beargumentasi, berperan aktif di kelas dan di sekolah. Selain itu, pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang anti diskriminasi, yang menerapkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), memberikan perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, serta adanya partisipasi orang tua dan masyarakat. Pendidikan ramah anak adalah satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak.³¹

²⁹ Siti Supeni, Oktiana Handini, and Luqman Al Hakim, *Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Dasar (SD) dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah untuk Mendukung Kota Layak Anak*, ed. Anita dan Sugiaryo Trisiana, UNISRI Press (Surakarta: UNISRI, 2021), 76-77.

³⁰ Deputi Tumbuh Kembang Anak, *Pedoman Sekolah Ramah Anak, Pedoman Sekolah Ramah Anak*, 2020.

³¹ Bertholomeus Jawa Bhaga, Siti Yumamah Paulus, dan Eko Kristianto, *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 3-4.

Pendidikan ramah anak merupakan pendidikan yang mengedepankan rasa kasih sayang dan bukan kekerasan, mengedepankan pujian bukan umpatan, mengedepankan asah, asih dan asuh dan bukan intimidasi atau tekanan. Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah juga menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan masalah perbedaan tanpa melakukan kekerasan. Visi Pendidikan Ramah Anak menurut Hermawati adalah terwujudnya anak yang cerdas, sehat terampil dan berkualitas. Sedangkan misi menurut Hermawati meliputi: Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) berdasarkan iman dan Taqwa.

- a. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melaksanakan pembiasaan berperilaku hidup sehat dan bersih
- c. Mengoptimalkan tumbuh kembang anak
- d. Melaksanakan pendidikan berbasis keterampilan.³²

Pendidikan ramah anak dihadirkan untuk menuntut kesadaran semua elemen penting di sekolah, mulai dari pendidik hingga orang tua bahwa setiap manusia dilahirkan dengan kecenderungan positif bernama fitrah dan tidak membeda-bedakan gendernya. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Asy-Syura : 49-50).

³² E F Banamtuan, "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Berbasis Nilai Di SD Inpres Liliba Kota Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 4.

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ يَهَبُ لِمَن يَشَاءُ إِنَاثًا وَيَهَبُ
لِمَن يَشَاءُ الذُّكُورَ ۗ ﴿٤٩﴾
أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنَاثًا ۗ وَيَجْعَلُ مَن يَشَاءُ عَقِيمًا ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٥٠﴾

“Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa Yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa Yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa) yang dikehendaki-Nya, dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui Lagi Maha Kuasa”. (Q.S Asy-Syura : 49-50).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasaya setiap anak perempuan dan anak laki-laki tidak dibeda-bedakan gender nya sebagaimana yang dikehendaki Allah. Hal tersebut diterapkan sebagaimana pendidikan sekolah ramah anak yang tidak melakukan diskriminasi terhadap anak.

Tujuan pendidikan ramah anak adalah membentuk kesatuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin dan memenuhi hak anak dan perlindungan anak Indonesia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, UUD 1945, undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan prinsip perlindungan.³³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah ramah anak adalah pendidikan yang mengedepankan rasa kasih sayang dan bukan kekerasan, mengedepankan pujian bukan umpatan, mengedepankan asah, asih dan asuh dan bukan intimidasi atau tekanan secara sadar

³³Bertholomeus Jawa Bhaga, Siti Yummah Paulus, *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik*, 85.

dengan menjamin dan memenuhi hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Sekolah ramah anak merupakan sekolah tangan terbuka yang melibatkan anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan dan kehidupan sosial.

3. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak

Menurut Kristanto, program sekolah ramah anak memiliki ciri-ciri yang merupakan dari beberapa aspek sebagai berikut:

a. Sikap terhadap peserta didik

Sikap terhadap peserta didik merupakan adanya suatu perlakuan yang bersifat adil kepada peserta didik maupun laki-laki atau perempuan, kaya-miskin, normal-cacat, cerdas-bodoh, dan anak pejabat-buruh. Seorang pendidik harus memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang tidak terungkap, tidak diterima, dan tidak dihargai dalam proses pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengembangkan sikap yang positif terhadap semua peserta didik.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, senang, dan lancar serta lebih aktif harus diterapkannya metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus dapat mengorganisasi setiap kegiatan belajar dan dapat menghargai peserta didik sebagai suatu subjek yang memiliki kemampuan.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah suatu proses pendukung dalam kegiatan belajar, seperti buku pelajaran serta alat bantu peraga yang mampu membantu daya serap peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator yang dapat menerapkan proses pembelajaran yang kooperatif, interaktif, serta dapat belajar secara individu maupun kelompok. Dalam

proses kegiatan belajar guru tidak saja memberi materi melainkan memberi kesempatan peserta didik untuk berdiskusi dan berpendapat.

d. Partisipasi Peserta Didik

Peserta didik dapat dilibatkan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dengan membuat sesuatu praktik.

e. Penataan Kelas

Peserta didik dalam penataan kelas dilibatkan seperti, penataan bangku, dekorasi, dan ilustrasi yang mampu menggambarkan ilmu pengetahuan. Dalam memilih warna atau dekorasi kelas hendaknya melibatkan peserta didik agar mereka merasa nyaman, dan betah di dalam kelas. Dalam penataan kelas yang rapi, bersih, berstruktur akan memudahkan pendidik dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

f. Lingkungan Kelas

Terciptanya lingkungan kelas yang baik dan kondusif akan dapat membuat suasana belajar menjadi lebih tenang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Lingkungan kelas yang baik merupakan suatu keadaan kelas yang mampu merangsang dan menantang peserta didik untuk belajar.

Adapun menurut Chabib Mustafa, menyebutkan bahwa sekolah ramah anak memiliki ciri ciri sebagai berikut:

- a. Anak terlibat dalam pengambilan keputusan untuk masa depan anak, keluarga, serta lingkungan. Kemudahan anak akan mendapatkan layanan dasar pendidikan, kesehatan dalam menambah perkembangan dan tumbuh bagi anak.
- b. Tersedinya ruang terbuka agar anak dapat bermain, berkumpul, dan bereaksi.
- c. Tersedinya aturan yang dapat menjamin perlindungan anak dari bentuk kekerasan.
- d. Tidak adanya diskriminasi anak dalam hal apapun terkait suku, agama, ras, dan golongan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah ramah anak adalah sekolah yang apabila sudah terciptanya lingkungan yang nyaman, aman, menyenangkan dan dapat membuat bebas bermain di lingkungan sekolah pada peserta didik.

4. Komponen Sekolah Ramah Anak

a. Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2014 yang dimaksudkan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan termasuk anak dalam mengembangkan sekolah ramah anak sebagai upaya untuk mewujudkan salah satu indikator Kota Layak Anak (KLA). Tujuan kebijakan sekolah ramah anak adalah memenuhi, menjamin dan melindungi halo nama aku lingkungan sekolah menjadi panduan kabupaten atau kota dalam mengembangkan sekolah rumah anak dan memenuhi salah satu indikator kabupaten/kota layak anak.³⁴

Kebijakan sekolah ramah anak merupakan suatu komitmen daerah dan sekolah dalam mau ditekan sekolah ramayana komitmen tersebut berbicara pemenuhan dan perhitungan anak di satuan pendidikan. Tujuan disusunnya kebijakan sekolah ramah anak pada satuan pendidikan adalah untuk membangun sebuah komitmen bersama antara warga sekolah dalam rangka membentuk atau mengembangkan sekolah ramah anak sebagai kebutuhan bersama. Kebijakan penyelenggaraan pendidikan ramah anak di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa program pendukung berikut. *Pertama*, adanya Standar Pelayanan Minimal (SPM) di satuan pendidikan. Kebijakan ini dapat berupa standar pelayanan informasi, standar pelayanan

³⁴Mami Hajaroh, Rukiyati, L. Andriani Purwastuti and Bambang Saptono, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, ed. Maya, 1 ed. (yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), 28.

administrasi, standar pelayanan kesehatan, maupun standar pelayanan konseling bagi peserta didik. *Kedua*, adanya kebijakan anti kekerasan. Terkait dengan kebijakan ini, maka setiap sekolah yang menerapkan program sekolah ramah anak harus membuat komitmen tertulis, seperti membentuk panitia atau tim penanggulangan tindak kekerasan di sekolah yang bertugas mencegah adanya tindakan kekerasan yang dilakukan, baik guru terhadap peserta didik, peserta didik terhadap peserta didik, maupun peserta didik terhadap guru. Selain daripada itu, tugas lain panitia tersebut adalah menerima pengaduan dan membuat laporan, mengidentifikasi fakta, menindaklanjuti, menjamin hak peserta didik, memberikan perlindungan hukum, dan melakukan pembelian jika terjadi kasus kekerasan pada anak. *Ketiga*, adanya upaya tindakan pencegahan kekerasan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala sekolah melalui pembentukan tim sekolah ramah anak atau SRA. Tugas tim tersebut adalah selalu mengingatkan kepada setiap pendidik dan peserta didik serta warga sekolah yang lain untuk senantiasa menjaga, hidup rukun, saling tolong-menolong, membiasakan diri dengan 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan menerapkan prinsip seperti PMT (Permisi, Maaf, Terima kasih). *Keempat*, penegakan disiplin non-kekerasan. Salah satu prinsip sekolah ramah anak adalah tidak diperbolehkannya memberikan hukuman fisik kepada peserta didik dan dianjurkan diganti dengan membuat komitmen bersama-antara pendidik dan peserta didik.³⁵

- b. Pelaksanaan Kurikulum (Proses pembelajaran yang ramah anak)

Kurikulum dalam pendidikan memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting dan strategis. Hal tersebut dikarenakan kurikulum akan membawa dan membentuk pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu,

³⁵Bertholomeus Jawa Bhaga, Siti Yummah Paulus, dan Eko Kristianto, *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori dan Praktik*, 50-51.

kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk memahami, menghayati dan sekaligus mengamalkan ilmu dan nilai-nilai kehidupan.³⁶

Dalam mewujudkan prinsip bersama anak pada satuan pendidikan, maka pelaksanaan kurikulum yang ada di sekolah atau madrasah harus berkaitan dengan upaya mewujudkan sekolah ramah anak. Pelaksanaan proses belajar yang ramah anak dapat dilakukan dengan cara: a) penerapan disiplin positif yaitu tersedia dokumen kurikulum dan RPP disatuan pendidikan berbasis hak anak (tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan terorisme). Penataan lingkungan kelas yang menunjang suasana pembelajaran aktif, inklusif, dan ramah anak; b) proses pembelajaran yaitu adanya materi pembelajaran yang tidak bias gender, non-diskriminatif, memberikan gambaran yang adil, akurat, informatif mengenai masyarakat dan budaya lokal, membuat materi Konvensi Hak Anak (KHA); dan c) penilaian hasil belajar mengacu pada hak anak, seperti membuat penilaian pembelajaran dilaksanakan berbasis proses dan mengedepankan penilaian autentik, menerapkan ragam bentuk penilaian pada ketiga aspek pembelajaran (sikap, pengetahuan, keterampilan), dan menerapkan penilaian pembelajaran tanpa membandingkan satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.³⁷

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak dan Sekolah Ramah Anak

Untuk mewujudkan sekolah ramah anak, salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah mengadakan pelatihan bagi semua guru dan karyawan. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan memang tidak secara spesifik membahas tentang ramah anak akan tetapi muatan nya

³⁶Syofnidah Ifrianti, *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, ed. Anton Tri Hasnanto (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019), 10.

³⁷Bertholomeus Jawa Bhaga, Siti Yummah Paulus, dan Eko Kristianto, *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik*, 52.

mengarah pada bagaimana menjadi pendidik yang mampu menciptakan suasana rumah anak. Dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan harapannya guru dan karyawan mampu untuk memahami hak-hak anak dan mampu bersama-sama mewujudkan sekolah yang ramah anak. Pelatihan diikuti semua pihak, mulai dari pimpinan pada satuan pendidikan, guru, guru bimbingan konseling, petugas perpustakaan, tata usaha, petugas keamanan, petugas kebersihan, pembimbing ekstrakurikuler, hingga wali murid atau orang tua. Pelatihan hak-hak anak serta pembinaannya bisa dilakukan dalam bentuk grup kerja (*team work*). Terdapat dua pendidikan atau tenaga kependidikan yang berlatih KHA dan SRA.³⁸

d. Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak

Memastikan menjaga agar sarana dan prasarana di sekolah nyaman, aman, dan tidak membahayakan anak. Seperti pemasangan rambu-rambu di tempat berbahaya, pengumpulan ujung meja, toilet bersih dengan air mengalir, pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang baik harus memenuhi beberapa aspek yaitu aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan kelengkapan fasilitas yang mendukung aspek tersebut. Sarana prasarana yang dibutuhkan adalah yang berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran anak. Salah satu ciri kawasan dapat dimasukkan dalam kategori ramah anak apabila mempunyai ruang terbuka untuk anak dapat berkumpul, bermain, dan berkreasi dengan secukupnya dengan aman serta nyaman.³⁹

e. Partisipasi Anak

Peserta didik diberikan hak untuk membuat komunitas anti kekerasan dan hak untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler yang diminati. Oleh karena itu, sekolah harus memfasilitasi kegiatan yang berguna untuk

³⁸Ibid., 54.

³⁹Ibid., 56-57.

pengembangan potensi setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik juga harus dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja program sekolah ramah anak, mengikuti peserta didik dalam tim sekolah ramah anak di sekolah, dan mendengarkan apa yang menjadi usulan serta masukan dari peserta didik.⁴⁰

f. Partisipasi berbagai elemen masyarakat

Pada komponen sekolah ramah anak, partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni sangat penting. Oleh karena itu, pada komponen ini partisipasi berbagai elemen masyarakat tersebut sangat membantu dalam rangka memberikan masukan dan keterlibatan positif untuk mewujudkan pelaksanaan sekolah ramah anak.⁴¹

5. Prinsip Sekolah Ramah Anak

Prinsip Sekolah Ramah Anak di Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Nomor 8 tahun 2014 adalah:

- a. Non diskriminasi, menjamin kesempatan setiap anak menikmati hak anak untuk mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua.
- b. Kepentingan terbaik bagi anak, yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam semua keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan yang berkaitan dengan anak didik.
- c. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan adalah menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin perkembangan holistik serta terintegrasi setiap anak.
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan

⁴⁰Ibid., 60.

⁴¹Ibid., 62

pandangan dalam segala hal yang memengaruhi anak di lingkungan sekolah.

- e. Pengelolaan yang baik dengan menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.⁴²

6. Indikator Sekolah Ramah Anak

Terdapat enam komponen indikator sekolah ramah anak sebagai berikut⁴³:

- a. Variabel kebijakan sekolah ramah anak
 - 1) Dapat memenuhi pelayanan di satuan pendidikan
 - 2) Terdapat kebijakan dalam pencegahan anti kekerasan (sesama siswa, tenaga kependidikan)
 - 3) Penegakan kedisiplinan anti kekerasan
 - 4) Terdapat kode etik penyelenggaraan di satuan pendidikan
- b. Indikator pelaksanaan kurikulum
 - 1) Tersedianya dokumen kurikulum didalam satuan pendidikan yang berbasis hak anak.
 - 2) Proses pembelajaran.
 - 3) Perencanaan pendidikan pada hak anak.
 - 4) Penilaian hasil belajar yang berbasis hak anak.
- c. Indikator pendidik dan tenaga kependidikan

Instruktur menghadiri lokakarya atau seminar yang dirancang untuk membantu guru agar menjadi lebih baik dan mampu menciptakan suasana ramah anak di sekolah mereka. Sebagai konsekuensi dari pelatihan, pendidik harus memiliki pemahaman yang lebih besar tentang hak-hak anak dan dapat berkontribusi pada pembangunan lingkungan sekolah yang ramah anak.
- d. Sarana dan prasarana sekolah ramah anak
 - 1) Terdapat program usaha kesehatan sekolah (UKS)

⁴²Hajaroh, Andriani, and Saptono, *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak di Kawasan Pesisir Wisata*, 26.

⁴³Dyah Indraswati et al., "Implementasi Sekolah Ramah Anak dan Keluarga di Sdn 2 Hegarsari, Sdn Kaligintung, dan Sdn 1 Sangkawana," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 7, no. 01 (2020): 59–60.

- 2) Memiliki toilet
 - 3) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
 - 4) Terdapat sekolah adiwiyata
 - 5) Dan memiliki kantin sehat.
- e. Keterlibatan Anak
- Tata ruang kelas, majalah dinding, dan partisipasi kompetisi semuanya digunakan oleh ketiga universitas untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa; beberapa bahkan menggunakan penilaian siswa untuk mengevaluasi kinerja instruktur.
- f. Orang tua, Lembaga Sosial, pemimpin bisnis, dan pemangku kepentingan dan lulusan lainnya yang diminta untuk hadir. Pihak sekolah dan orang tua dari anak-anak telah mencapai pemahaman sinergi dengan tujuan mengembangkan interaksi yang sinkron antara aktivitas peserta didik di rumah dan di sekolah. Orang tua misalnya, dapat menggunakan komunikasi yang efektif untuk melacak kemajuan anak-anak mereka di sekolah dapat menjadi tempat dimana peserta didik dapat diajar atau dilatih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti muatan lokal.

7. Langkah-Langkah Sekolah Ramah Anak

Untuk mewujudkan gerakan sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan maka semua warga sekolah perlu melakukan langkah-langkah yang tepat, terencana, terintegrasi, dan berkesinambungan. Langkah-langkah strategis yang dipersiapkan dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, hingga pelaporan. Berikut uraiannya:

a. Tahap Persiapan

Dalam mencapai sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan diperlukan adanya tahap persiapan yang terdiri atas kegiatan sosialisasi, penyusunan kebijakan, konsultasi anak, pembentukan tim sekolah ramah anak, dan mengidentifikasi potensi.

b. Tahap Perencanaan

Perencanaan sekolah ramah anak dilakukan dengan membuat indikator implementasi sekolah ramah anak yang tertera di dalam 8 standar nasional pendidikan saat rapat bersama seluruh pihak. Pada indikator implementasi sekolah ramah anak perlu menitikberatkan kepentingan anak, kurikulum yang berlandaskan perlindungan anak, tidak diskriminasi dan jauh dari tindak kekerasan, pemenuhan hak-hak anak, pembelajaran berbasis Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), mewadahi bakat dan minat anak, melayani kebutuhan anak, memberikan rasa aman dan nyaman pada anak, memberikan ruang partisipasi bagi anak, dan sebagainya.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses merangsang personal organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan baik. Pada tahap ini tim pengembangan dan warga sekolah melaksanakan program yang telah dibuat bersama untuk mewujudkan sekolah ramah anak. Salah satu untuk mencapai kegiatan sekolah ramah anak ialah menjadikan peserta didik menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan terdapat tahap-tahap sebagai berikut:

1) Penataan fisik sekolah

Keadaan fisik sekolah berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Sekolah yang ideal harus memiliki infrastruktur dan sarana yang memadai sebagai syarat standar pelayanan minimal, seperti letak sekolah yang baik tidak terlalu dekat dengan jalan raya dalam menghindari polusi. Penataan fisik yang lain seperti: *Pertama*, penataan ruang belajar dibuat senyaman mungkin. *Kedua*, penataan ruang bermain baik indoor maupun outdoor. *Ketiga*, penataan kantin sehat agar terasa nyaman, bersih, dan higienis.

- 2) Penataan psikis sekolah diperlukan partisipasi peserta didik dalam menyusun rencana aksi tahunan terhadap kegiatan yang sudah ada, seperti usaha kegiatan sekolah, sekolah adiwiyata, sekolah aman bencana, rute aman selamat sekolah dan lainnya sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan sekolah ramah anak.
- 3) Penataan pembelajaran dilaksanakan agar anak merasa aman dan nyaman. Sekolah dapat melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: proses pembelajaran dilaksanakan secara inklusif dan non diskriminasi, suasana belajar, proses pembelajaran dalam mengembangkan keragaman karakter, proses pembelajaran dilakukan dengan penuh kasih sayang terhadap peserta didik baik di luar dan di dalam kelas, pengembangan minat peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Pengaduan dalam kegiatan ini diperlukan tersedianya pojok curhat untuk peserta didik di ruang konseling, formulir atau media sosial dalam upaya pengaduan yang mudah diakses oleh peserta didik dan lainnya.
- 5) Penanaman nilai karakter dan seni budaya merupakan peran pendidik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan budaya, ekstrakurikuler serta visi misi sekolah. Dengan cara sebagai berikut, pembiasaan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan pendidik maupun teman, pembiasaan menghargai kelemahan dan kekurangan orang lain, pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, mengembangkan budaya gotong royong, pembiasaan bersikap jujur dan lainnya.
- 6) Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih sesuai Konvensi hak pada anak dapat dilakukan sebagai pendidik, sebagai pendidik harus mampu menunjukkan perilaku adil terhadap semua peserta didik tanpa memandang status sosial maupun Keadaan fisik baik

peserta didik normal maupun peserta didik yang berkebutuhan khusus serta dapat menghormati hak-hak peserta didik.⁴⁴

d. Tahap Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan

Dalam pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi saling berkaitan erat dengan gugus tugas KLA. pemantauan dan evaluasi dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi dengan program terkait lainnya agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan mekanisme yang sudah diatur. Hal ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pemantauan

a) Pemantauan internal

Tim Internal Satuan Pendidikan melakukan:

- 1) Menyusun instrumen pemantauan dengan bantuan pendamping yang mengacu pada instrumen yang dibuat oleh KPPPA. Instrumen dibuat 2 jenis, yaitu: instrumen untuk pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua, dan semua yang terlibat kecuali siswa. Instrumen berisikan hal-hal terkait sekolah ramah anak dan dampaknya bagi anak serta instrumen untuk siswa berisikan pertanyaan terkait dengan apa yang mereka rasakan di sekolah.
- 2) Melakukan pemantauan sebanyak dua kali dalam satu tahun atau sesuai dengan kesepakatan tim.

b) Pemantauan eksternal

Tim SRA yang melibatkan gugus tugas KLA kluster 4 dan dinas/lembaga lainnya melakukan pemantauan dengan mengacu pada instrumen yang dibuat oleh KPPPA dan dimungkinkan disesuaikan dengan kebutuhan. Tidak menutup kemungkinan pemantauan dilakukan oleh KPP dan PA sesuai dengan kebutuhan.

2) Evaluasi

⁴⁴Ibid., 86-98.

Evaluasi dilakukan oleh tim pengembangan sekolah secara internal maupun dengan tim gugus tugas dengan menyebarkan instrumen yang diisi oleh responden, selanjutnya ditelaah dan dianalisis serta dibuat kesimpulan dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait. dalam satu tahun proses pemantauan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan tetapi minimal harus dilakukan satu tahun satu kali untuk mengetahui efektivitas program sekolah ramah anak yang telah dilakukan dan dampaknya terhadap pemenuhan dan perlindungan anak di sekolah.

3) Pelaporan

Pelaporan dilakukan oleh tim pengembangan sekolah dan dilaporkan kepada gugus tugas Kabupaten/Kota yang akan melaporkan secara berjenjang kepada gugus tugas provinsi dan selanjutnya dilaporkan kepada Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.⁴⁵

C. Peserta Didik Masa Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar

Masa usia pendidikan dasar adalah periode perkembangan penting dalam kehidupan anak, di mana mereka memasuki lingkungan pendidikan formal dan mulai memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar. Masa usia sekolah dasar dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini anak-anak usia sekolah dasar relatif lebih mudah didik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa usia sekolah dasar mencakup anak-anak dalam rentang usia sekitar 6-12 tahun. Masa usia sekolah dasar dibagi dalam dua tahap yaitu masa kanak-kanak awal (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun).

⁴⁵Ibid., 99-101.

Adapun tugas para peserta didik pada usia sekolah dasar adalah sebagai berikut.⁴⁶

1. Belajar keterampilan jasmani atau fisik melalui bermain.
2. Belajar bergaul.
3. Belajar mengembangkan kemampuan menulis, membaca dan menghitung.
4. Belajar mengenal kemampuan dirinya.
5. Belajar memainkan berperan sebagai laki-laki maupun perempuan.
6. Belajar membandingkan diri dengan yang lainnya.
7. Belajar menentukan pilihan yang sesuai dengan keinginannya.
8. Belajar bersikap bebas atau tidak terikat menentukan sesuatu kehendak.

Jika dilihat dari tingkatan kelasnya usia sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu kelas rendah dan kelas tinggi dapat dijabarkan sebagai berikut.⁴⁷

1. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar

Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar mencakup kelas 1 hingga kelas 3. Selama masa ini, anak-anak beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang lebih terstruktur dan terlibat dalam pembelajaran formal. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar merupakan waktu penting untuk anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Mereka belajar berinteraksi dengan teman sebaya, menghormati pendapat orang lain, berbagi dan bekerja sama dalam kelompok. Selama masa ini, pendidikan karakter penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku anak-anak. Mereka diajarkan tentang kejujuran, kerjasama, rasa hormat, tanggung jawab, kesopanan, dan nilai-nilai lainnya yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁶Fitri Indriani, *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 125.

⁴⁷Fien Pongpalilu, dkk *Perkembangan Peserta Didik (Teori Dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0)* (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 112-115.

2. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar

Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar mengacu pada periode waktu dimana anak-anak berada di tahun-tahun terakhir sekolah dasar yang mencakup kelas 4 hingga kelas 6. Selama masa ini, anak-anak memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dikelas-kelas sebelumnya dan mereka juga mempersiapkan diri untuk transisi ke jenjang pendidikan menengah yang lebih tinggi. Anak-anak pada kelas tinggi sekolah dasar terus mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi mereka dengan tingkat yang lebih tinggi. Mereka belajar berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, menunjukkan rasa hormat, memecahkan konflik, dan menghargai keragaman. Mereka juga semakin mampu mengelola emosi mereka sendiri dan memahami perasaan orang lain. Masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar merupakan waktu yang penting dalam perkembangan akademik dan sosial anak-anak. Penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan yang tepat, memotivasi anak-anak, dan membantu.

Jika dilihat dari sini, kelas 5 berada pada tingkatan kelas tinggi sekolah dasar. Sehingga pembentukan karakter sangat bergantung dengan guru, orang tua dan masyarakat sekitarnya.



DAFTAR RUJUKAN

- Adi Suprayitno dan Wahid Wahyudi. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Admin KPAI. "SINERGI TRIPUSAT PENDIDIKAN: BANGUN PARTISIPASI ANAK DAN AKHIRI KEKERASAN KEPADA ANAK PADA SATUAN PENDIDIKAN." *Kpai.go.id*. Last modified 2023. Accessed January 22, 2024. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sinergi-tripusat-pendidikan-bangun-partisipasi-anak-dan-akhiri-kekerasan-kepada-anak-pada-satuan-pendidikan>.
- Agustina, Neris Eka. "Implementasi Program Sekolah Berbasis Ramah Anak Untuk." *Jurnal kajian teori dan praktik kependidikan* 4 (2019).
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Al-Quran, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2021.
- Ambarsari, Luthfiana, and Harun Harun. "Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. "KBBI Daring." *Kemendikbud-Riset*. Last modified 2021. Accessed September 25, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Banamtuan, E F. "Evaluasi Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Berbasis Nilai Di SD Inpres Liliba Kota Kupang Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2019).
- Bertholomeus Jawa Bhaga, Siti Yummah Paulus, dan Eko Kristianto. *Sekolah Ramah Anak: Kajian Teori Dan Praktik*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Budiyanto, Cepi. *Manajemen Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*. Bandung: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Dedi Saputra dan Agus Saifuddin. *Analisis Semiotika Pada Film*. Edited by Sriyanti. Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. *Pedoman Sekolah Ramah Anak. Pedoman Sekolah Ramah Anak*, 2020.
- Dessy Fatmasari. *Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Edited by Wiyani Novan Ardi. *Pustaka Senja*. Purwokerto: Pustaka Senja, 2020.
- Faizatul Widat, Fathor Rozi dan Moh. Kholili. “Efektivitas Pengembangan Nilai Karakter Siswa Dengan Menciptakan Program Sekolah Ramah Anak.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023).
- Farida Nugrahani. *Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Fien Pongpalilu, Dkk. *Perkembangan Peserta Didik (Teori Dan Konsep Perkembangan Peserta Didik Era Society 5.0)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Hafid, Ubabuddin Din. “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2018).
- Hajaroh, Mami, Rukiyati L Andriani, and Purwastuti Bambang Saptono. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata*. yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Handoyo, Hadi Soekamto dan Budi. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022.
- Hasan Sastra Negara. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD Edisi Revisi*. Revisi. Bandar Lampung: CV ANUGRAH UTAMA RAHARJA (AURA) Anggota IKAPI, 2016.

Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015): 194.

Huda, Syamsul. "Konsep Pembelajaran Karakter: Studi Banding Perspektif Al-Ghozali Dan Thomas Lickona." *Dayah Jurnal Pendidikan Islam* (2022).

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, 2006.

Indraswati, Dyah, Arif Widodo, Aisa Nikmah Rahmatih, Mohammad Archi Mauliyda, and Muhammad Erfan. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Dan Keluarga Di Sdn 2 Hegarsari, Sdn Kaligintung, Dan Sdn 1 Sangkawana." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)* 7, no. 01 (2020).

Indriani, Fitri. *Perkembangan Peserta Didik Terintegrasi Dengan Nilai-Nilai Keislaman*. Yogyakarta: UAD PRESS, 2021.

Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.

Jumrio, Edy. *Pendidikan Karakter Melalui Implementasi Manajemen Sekolah Ramah Anak*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

Kementerian PPPA. *Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Dpeputi Tumbuh kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2015.

Kementerian PPPA, null. "Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak." *Kementerian Peberdayaan*

Perempuan Dan Perlindungan Anak (2015).

M. Afrizal. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan PPKn SD*. Surabaya: Mediatama Pustaka, 2020.

Mahmuda, Andi Rifa'atul. *Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.

Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Cet 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Misnatun. "Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016).

Muncarno, Muncarno, Rahmat Hermawan, and Muhsom Muhsom. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 01 Haduyang." *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2022).

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta Press. Pertama: A. Yogyakarta: Lembaga Penelitiandan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

Muslihah, Nur Nisai. "Kajian Nilai Budaya Dalam Mite Silampari Sebagai Alternatif Materi Dalam Pendidikan Karakter." *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (2019).

Mustoip, Iyan. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018.

Oktarianto, M Luthfi, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Elinda Rizkasari. "Stimulasi Pendidikan Karakter Dan Berbudaya Sekolah Dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik Di Tingkat Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* (2020).

- Purwodianto, Jemmi. “Mata Siswi SD Di Gresik Ditusuk Hingga Buta - ‘Perundungan Di Indonesia Sudah Darurat.’” *BBC News Indonesia*.
- R, Kiki Artadianti, and Ari Subowo. “Implementasi Sekolah Ramah Anak (Sra) Pada Sekolah Percontohan Di Sd Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (Kla).” *Journal of Public Policy and Management Review* 6 (2017).
- Risminawati dan Siti Rofi’ah. “Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah Sd Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014.” *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2015).
- Saadah, Laelatus, Didik Tri Setiyoko, and Atikah Mumpuni. “Kajian Tentang Pendidikan Karakter Pada Sekolah Ramah Anak Untuk Siswa Kelas V.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)* 1, no. 2 (2020).
- Siska, Yulia. *Pembelajaran IPS Di SD/MI*. Edited by Andri Wicaksono. 1st ed. Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.
- Suarga. “Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan.” *Jurnal Idaarah* III, no. 36 (2019).
- Sugiarto. *Mendongkrak Hasil Belajar Matematika Menggunakan PBL Berbantuan GCA*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGI), 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukatin, M. Shoffa saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sukiningih, Ni Wayan. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa

Sekolah Dasar Melalui Cerita Ramayana.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. Nomor 1 (2019).

Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.

Supeni, Siti, Oktiana Handini, and Luqman Al Hakim. *Analisis Kebijakan Model Pengembangan Sekolah Ramah Anak (SRA) Pada Sekolah Dasar (SD) Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Untuk Mendukung Kota Layak Anak*. Edited by Anita dan Sugiaryo Trisiana. UNISRI Press. Surakarta: UNISRI, 2021.

Supriyanto, Dyah Kartika Putri dan. “Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Pada Jenjang Pendidikan Dasar.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 09, no. 02 (2021).

Sutiyono. “Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman.” *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022).

Syofnidah Ifrianti. *Konsep Dan Pengembangan Kurikulum*. Edited by Anton Tri Hasnanto. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pranala, 2019.

———. *Teori Dan Praktik Microteaching*. Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Tri Na'imah, Yuki Widayari, dan Herdian. “Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Abstrak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020).

Yudesta Erfayliana. “Pendidikan Jasmani Dalam Membentuk Etika, Moral, Dan Karakter 302.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2, no. 2 (2015).

Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rappana. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021.





LAMPIRAN

*Lampiran 1***Catatan Observasi**

Observasi 1

Hari/Tanggal : Rabu, 25 Oktober 2023

Waktu : 07.30-09.00 WIB

Peneliti datang ke sekolah membawa surat izin melakukan penelitian. Sampai disana peneliti disambut ramah oleh satpam sekolah dan diarahkan untuk mengisi buku tamu. Kemudian diarahkan ke ruang kepala sekolah, kepala sekolah dan tenaga pendidik menyambut dan menerima kedatangan peneliti dengan baik dan ramah sehingga memudahkan peneliti untuk berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait tujuan penelitian. Peneliti berbincang-bincang ringan dengan ibu kepala sekolah terkait bagaimana implementasi pendidikan sekolah ramah anak di sekolah ini. Setelah selesai berbincang dengan kepala sekolah peneliti meminta izin untuk melihat proses pembelajaran di kelas VA. Sesampainya di kelas VA, peneliti bertemu dengan wali kelas VA peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, wali kelas menerima kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ramah wali kelas menjelaskan secara umum kondisi kelas VA. Selain wali kelas yang ramah peneliti juga diterima baik oleh seluruh peserta didik kelas VA mereka menghampiri peneliti untuk bersalaman. Hal ini menandakan bahwa SDN 2 Perumnas Way Halim sudah menerapkan program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).

Catatan Observasi

Observasi II

Hari/Tanggal : Senin, 30 Oktober 2023

Waktu : 07.00-09.00 WIB

Pada hari Senin peneliti datang ke sekolah pagi-pagi sekali sebelum peserta didik berdatangan, karena hari ini hari Senin maka sesuai jadwalnya upacara bendera. Upacara bendera ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Senin, peneliti mengamati jalannya upacara serta keadaan yang tercipta selama kegiatan ini. Pada pukul 07.00, para peserta didik dan pendidik terlihat berkumpul di area upacara dengan tertib, pakaian seragam peserta terlihat bersih dan rapi. Upacara dimulai dengan laporan komandan upacara kepada kepala sekolah atau pimpinan upacara. Upacara dilanjutkan dengan penghormatan terhadap bendera, di mana seluruh peserta melakukan sikap hormat. Pada hari ini, Pembina upacara yaitu kepala sekolah menyampaikan pesan-pesan yang relevan, termasuk nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap tata tertib sekolah. Upacara ditutup dengan salam-salaman di antara peserta upacara. Upacara bendera pada hari Senin di SDN 2 Perumnas Way Halim berlangsung dengan tertib dan khidmat. Peserta upacara, baik peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan, menunjukkan partisipasi aktif. Pemberian penghargaan memberikan semangat positif, dan suasana kebersamaan terasa kuat selama acara ini. Setelah upacara selesai, dilanjutkan dengan pembelajaran di kelas terlihat peserta didik belum tertib masuk kelas semua masih ada yang bermain didepan kelas. Namun ketika wali kelas datang mereka langsung bergegas masuk kelas. Wali kelas memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengulas kembali materi sebelumnya dimana hari ini adalah mata pelajaran mate-matika saatnya mengumpulkan PR (Pekerjaan Rumah). Terlihat anak perempuan sudah siap untuk mengumpulkan PR kedepan. Hal ini menandakan bahwa mereka belajar tadi malam. Sedangkan terlihat 2 orang anak laki-laki lupa belum mengerjakan PR alasannya tadi malam main *Mobile Legend* sehingga lupa jika ada PR alhasil mereka

sibuk untuk mencari contekan temannya. Wali kelas memberikan perintah untuk mengumpulkan PRnya kedepan sedangkan yang belum mengerjakan diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan.

Catatan Observasi

Observasi III

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 November 2023

Waktu : 07.00-09.00 WIB

Pada hari Jumat peneliti datang kesekolah untuk observasi ketiga, Cuaca terlihat cerah seperti biasanya hari ini ada kegiatan senam. Kegiatan senam dimulai pukul 07.00 WIB, terlihat para pendidik dan peserta didik sudah siap dilapangan, alat senam seperti speaker juga sudah siap. Agar pelaksanaan senam berjalan tertib sebagian pendidik ada yang didepan sebagai instruktur dan sebagian dibelakang barisan peserta didik untuk memantau peserta didik. senam dimulai dengan peregangan dan pemanasan yang baik, terlihat peserta didik sangat semangat dan antusias dalam mengikuti gerakan senam. Setelah senam selesai, sudah menjadi rutinitas dilanjutkan kegiatan membaca yasin, terlihat pendidik mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk persiapan membaca yasin. Kegiatan membaca yasin terlihat begitu kompak dan tertib, bahkan terlihat beberapa peserta didik sudah hafal surat yasin sehingga tidak melihat buku yasin. Kegiatan membaca yasin ditutup dengan doa dan dilanjutkan infaq untuk kaum dhuafa. Terlihat peserta didik antusias untuk mengumpulkan uang untuk kaum dhuafa menurut keterangan beberapa peserta didik uang untuk infaq bukanlah dari uang jajan. Melainkan uang yang sudah disiapkan orang tuanya untuk infaq. Hal ini menandakan orang tua peserta didik mendukung dan peduli terhadap program sekolah.

Catatan Observasi

Observasi IV

Hari/Tanggal : Selasa, 7 November 2023

Waktu : 07.00-12.00 WIB

Pada hari Selasa, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran di kelas VA dengan wali kelas VA. Tujuan observasi ini adalah untuk mengevaluasi metode pengajaran, interaksi antara guru dan peserta didik, serta keadaan pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan peserta didik diawali dengan kegiatan rutin yaitu dzikir pagi, sholat, membaca asmaul husna dan doa bersama dilapangan. Setelah itu, masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama dan mengecek kehadiran peserta didik, ternyata ada satu peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit. Guru mengajak peserta didik untuk mendoakan peserta didik yang sakit agar lekas sembuh dan semoga kita semua selau diberikan nikmat sehat. Sebagai bentuk pemanasan guru mereview materi sebelumnya dan memancing peserta didik untuk menebak hari ini materinya apa. Guru berinteraksi aktif dengan peserta didik, memotivasi partisipasi mereka. Peserta didik tampak aktif mengajukan pertanyaan terutama anak laki-laki sehingga kelas menjadi ramai. Guru memberikan perhatian pada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi. Guru memberikan penjelasan tambahan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada pukul 09.20 bel istirahat berbunyi tandanya pembelajaran di kelas dijeda sebentar dan akan dilanjutkan lagi setelah istirahat. Pada pukul 10.00 WIB bel masuk berbunyi menandakan bahwa jam istirahat telah selesai, saatnya untuk melanjutkan pelajaran. Guru melanjutkan pembelajaran dengan memberikan tugas pada peserta didik. Sebagai bentuk evaluasi pembelajaran guru memberikan umpan balik konstruktif terhadap pekerjaan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan. Tidak lupa guru selalu berpesan untuk semangat dalam belajar, jangan lupa mengerjakan PR, dan harus rajin sekolah jangan datang terlambat dan

harus selalu berpakaian rapi. Pembelajaran selesai pada pukul 12.00 WIB, pembelajaran di kelas VA hari ini berlangsung dengan baik. Guru menunjukkan kompetensi dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi dengan jelas. Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran, dan suasana kelas terasa positif.

Catatan Observasi

Observasi V

Hari/Tanggal : Kamis, 16 November 2023

Waktu : 07.00-10.00 WIB

Pada hari Kamis, sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan bahwa pada jam pertama di kelas VA mata pelajaran PJOK. Peneliti mengamati efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, dan penggunaan metode yang sesuai dalam mengajar mata pelajaran PJOK di kelas V materi mengoper dan menggiring bola. Pembelajaran PJOK terstruktur dengan baik, dimulai dengan pemanasan dan peregangan sebelum bergerak ke kegiatan inti. Guru memiliki rencana pelajaran yang jelas dan membaginya menjadi bagian-bagian yang mudah dipahami oleh siswa. Mayoritas siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran PJOK, terutama anak laki-laki. Mereka tampak antusias dalam mengikuti instruksi guru dan berpartisipasi dalam semua aktivitas dengan semangat yang tinggi. Guru menggunakan perlengkapan olahraga yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru memberikan pengawasan yang cermat selama kegiatan fisik untuk memastikan keselamatan semua siswa. Memberikan arahan tentang teknik yang benar dalam melakukan gerakan mengoper dan menggiring bola dan mengingatkan siswa untuk menjaga keamanan. Setelah pelajaran PJOK selesai, peneliti mengobservasi perpustakaan dan ruang UKS. Peneliti bertemu dengan penjaga perpustakaan peneliti hanya bisa mengambil dokumentasi saja tidak sempat berbincang-bincang karena petugas perpustakaan sedang sibuk. Setelah selesai melihat perpustakaan peneliti pindah ke ruang UKS disana terlihat lengkap ada kasur, timbangan badan, alat ukur tinggi badan, obat-obatan. Setelah selesai

mengambil dokumentasi diruang UKS peneliti berganti mengamati kantin. Sekolah memiliki 2 kantin yang berada di pojok kanan dan kiri sekolah. Peneliti melihat jajanan yang banyak dijual adalah jajanan buatan sendiri seperti donat, telur gulung, es buah, sosis bakar, otak-otak, pisang goreng, pop mie. Walaupun kebanyakan anak-anak pada jajan dikantin tapi sebagian juga ada yang membawa bekal sendiri dari rumah, mereka makan bersama didalam kelas. Saat peneliti bertanya kenapa tidak jajan dikantin saja mereka menjawab kata mama lebih enak bawa bekal sendiri lebih sehat.

Catatan Observasi

Observasi VI

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 November 2023

Waktu : 07.00-12.10 WIB

Tujuan dari observasi pramuka rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di kelas V untuk memberikan gambaran kegiatan, keterlibatan siswa, pengelolaan kegiatan, dan dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Kegiatan dimulai pukul 07.00 pagi dengan pembukaan yang formal. Para siswa berkumpul di lapangan sekolah, dan seorang guru Pramuka memimpin upacara pembukaan. Bendera dikibarkan sementara siswa berdiri dalam barisan. Setelah pembukaan, guru Pramuka membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok dipimpin oleh seorang siswa yang bertindak sebagai ketua kelompok dan lainnya anggota. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan sesi yang dipimpin oleh guru Pramuka. Materi pembelajaran meliputi keterampilan dasar Pramuka seperti simpul, pertolongan pertama, orientasi di alam terbuka, dan teknik bertahan hidup. Setelah sesi pembelajaran, siswa melakukan kegiatan lapangan yang terkait dengan materi yang dipelajari. Ini bisa termasuk permainan kelompok, simulasi situasi darurat, atau latihan navigasi di alam terbuka. Untuk menambah keseruan diadakannya pertandingan atau lomba antar kelompok. Ini bertujuan untuk membangun semangat persaingan sehat dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif

dalam kegiatan Pramuka. Kegiatan pramuka ditutup dengan memberikan refleksi terkait kegiatan pramuka hari ini dan dilanjutkan istirahat. Setelah istirahat selesai dilanjutkan dengan mata pelajaran bahasa Lampung. Guru menggunakan berbagai metode pengajaran, termasuk ceramah, demonstrasi, permainan bahasa, dan latihan praktis, untuk mengajarkan bahasa Lampung kepada siswa. Guru memanfaatkan materi ajar yang bervariasi, seperti lagu-lagu tradisional dan cerita rakyat, untuk memperkaya pembelajaran. Selain itu, guru lagu daerah dan dongeng Lampung untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa Lampung cukup tinggi. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, permainan bahasa, dan aktivitas praktis dengan antusiasme. Keterlibatan siswa ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kolaboratif. Guru melaksanakan evaluasi reguler, termasuk tes dan latihan penilaian lainnya, untuk mengukur pemahaman siswa terhadap bahasa Lampung. Mereka memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan berbahasa Lampung mereka.



Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2023

Narasumber : Kepala Sekolah

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kebijakan sekolah ramah anak dalam membentuk nilai karakter peserta didik di sekolah ini?	Pembentukan Tim SRA terdiri dari Pengawas SD sebagai Pembina, Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab dibantu dengan bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan, bidang koordinasi dan sosialisasi, bidang monitoring dan evaluasi. Berdasarkan format yang diberikan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
2	Bagaimana proses pembelajaran ramah anak di sekolah ini?	Mengimplementasikannya dengan memasukan nilai-nilai sekolah ramah anak dalam kurikulum. Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan kegiatan-kegiatan diluar dan didalam proses belajar mengajar yang dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3	Apakah pendidik dan tenaga kependidikan sudah pernah mengikuti	Sudah ada sekitar 3 orang

	pelatihan SRA?	
4	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi 5K?	Insyaallah sarana dan prasarana sudah ramah anak. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak segera kita perbaiki terutama sarana dan prasarana untuk belajar siswa. Selain itu, kita sangat menjaga kebersihan lingkungan, kita juga pernah mendapat penghargaan dari wali kota Bandar Lampung sebagai sekolah layak, indah, rapih dan bersih pada tahun 2021 dan itu selalu kita jaga sampai hari ini
5	Bagaimana partisipasi anak disekolah ini?	Dari anak-anak insyaallah untuk program sekolah taat mengikuti apa yang menjadi program sekolah ramah anak ini
6	Bagaimana partisipasi orang tua, masyarakat dan dunia usaha ?	pastinya sangat mendukung semuanya, karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga dengan kerjasama yang baik insyaallah kita bisa konsisten menjadikan sekolah ini menjadi sekolah ramah anak yang berpusat pada siswa. Untuk kerja sama dengan pihak luar kita biasanya bekerja sama dengan puskesmas dan bank sampah
7	Apakah sekolah membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan berdoa sebelum memulai aktivitas?	Iya, sebelum masuk kelas baris terlebih dahulu di lapangan. Kita sama-sama baca dzikir, asmaul husna, surah-surah pendek dan ditutup dengan doa baru setelah itu belajar dikelas. Selain itu juga kami selalu memperingati hari-hari besar keagamaan seperti isra' mi'raj,

		maulid Nabi Muhammad SAW.
8	Apakah ada larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ujian atau larangan mencontek?	Iya tentu, kami melarang peserta didik untuk membawa hp di sekolah agar mereka fokus belajar.
9	Apakah ibu memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras?	Kita memperlakukan semua warga sekolah dengan sama tanpa dibedakan.
10	Apakah ibu membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin?	Iya tentu, ketika ada yang terlambat tidak boleh masuk barisan harus menunggu di pos satpam sampai kegiatan dzikir bersama selesai. Kami tidak menerapkan hukuman fisik.
11	Bagaimana cara ibu menumbuhkan nilai karakter kerja keras pada peserta didik?	“Untuk nilai kerja keras kita selalu memberikan nasehat dan arahan pada peserta didik bahwa untuk mencapai sesuatu yang kita inginkan dibutuhkan usaha dan kerja keras untuk mencapai itu. contohnya ketika anak mau ikut lomba maka dibutuhkan latihan yang sungguh-sungguh agar menang. Dan terbukti mereka latihan dengan serius alhamdulillah mereka menang lomba juara 1 taekwondo se-provinsi Lampung dan juara 1 kejurkot bulu tangkis Bandar Lampung”.
12	Apakah sekolah menciptakan situasi	Iya dengan memfasilitasi warga sekolah untuk berkarya terutama

	belajar yang bisa menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif?	peserta didik, kami ada lab komputer. Anak-anak diajarkan untuk berkarya membuat seni yang hasil seninya akan dipamerkan.
13	Bagaimana sekolah menciptakan situasi yang membangun kemandirian peserta didik?	Awalnya kami memberikan contoh yang kemudian dijadikan kebiasaan. Misalnya saatnya jam masuk baris dulu dilapangan karena sudah menjadi kebiasaan mereka tidak perlu disuruh lagi, mereka sudah mandiri. Dan siapa yang dapat tugas untuk memimpin doa langsung maju tanpa di suruh guru lagi.
14	Apakah ibu melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan?	Iya ketika pembagian raport, rapat komite kami melibatkan masyarakat dan komite.
15	Apakah sekolah selalu melakukan upacara rutin dan mengikuti lomba pada hari besar nasional?	Selalu, mengadakan upacara rutin dan mengadakan lomba pada hari-hari besar nasional yang diikuti seluruh warga sekolah.
16	Apakah di sekolah menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar?	Iya selalu, kecuali ketika ada mata pelajaran bahasa Lampung dan bahasa Inggris.
17	Apakah ibu memberikan penghargaan atas hasil prestasi peserta didik?	Iya, misalnya kemarin ada yang menang juara 1 lomba karate dan juara DAI cilik. Kami berikan baju koko untuk yang menang lomba DAI cilik dan untuk yang menang lomba karate kita berikan baju karate.
18	Bagaimana sekolah menciptakan suasana yang nyaman, tentram,	Kita selalu memberikan pengarahan pada siswa dan guru terutama supaya jangan sampai

	dan harmonis?	terjadi saling bully sekarang sudah kurikulum merdeka kebebasan anak itu diberikan positif.
19	Apakah sekolah memiliki program wajib baca?	Iya tentu, setiap kelas ada pojok baca. Sebelum covid datang sering ada perpustakaan jalan yang kesini anak-anak membaca buku cerita, pelajaran. Tapi setelah covid tidak ada lagi. Perpustakaan sekolah masih aktif dan anak-anak sering meminjam buku disana sudah ada petugasnya.
20	Apakah sekolah membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah?	Kami mengadakan gotong royong di hari Jumat, kami juga mencanangkan kepada seluruh kelas agar menjaga kebersihannya supaya tidak ada nyamuk dan dibiasakan membuang sampah pada tempatnya. Sekolah juga pernah mendapat penghargaan dari wali kota sebagai sekolah layak, indah, rapih dan bersih.
21	Apakah sekolah memfasilitasi kegiatan bersifat sosial?	Kita memiliki program infaq untuk kamum Dhuafa setiap hari Jumat. Apalagi sekarang ada bantuan untuk Palestina kami tidak digerakan oleh siapapun tapi kami tergerak sendiri untuk memberikan sumbangan kepada Palestina. Saat ini masih proses pengumpulan.
22	Apakah sekolah membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis?	Iya, laporan dibuat perkegiatan, setiap kegiatan ada laporan.
23	Apa saja faktor	Adanya kerjasama yang baik antara

	pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik?	peserta didik, guru bahkan wali murid. Ketika ada kegiatan sumbangan untuk kaum dhuafa atau Palestina orang tua murid langsung memberikan amplop pada anaknya untuk dikumpulkan di Sekolah.
24	Apa saja faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik?	Pastinya ada tapi sedikit sekali hambatannya. Selama saya jadi kepala sekolah disini semuanya berjalan lancar. Kami menanamkan kepedulian yang sangat tinggi dan orang tua murid selalu care dengan sekolah.
25	Bagaimana solusi dari hambatan yang ada?	Tidak ada
26	Bagaimana pendekatan sekolah terhadap peserta didik yang melanggar aturan sekolah?	Kita panggil anaknya. Dari seragam saja kelihatan kurang mampu. Kita kasih bajunya. Apalagi sekarang ada pemberian walikota baju seragam gratis kami prioritaskan untuk anak-anak yang kurang mampu.
27	Apa karakter utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah ini?	Kami membentuk karakter peserta didik dengan ramah anak tentunya selain itu, sekolah mempunyai visi agar peserta didik hapal asmaul husna. Kita pernah ikut lomba DAI dan tari kreasi sampai tingkat nasional sebelum covid.

Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 21 November 2023

Narasumber : Wali Kelas VA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VA SDN 2 Perumnas Way Halim
Bandar Lampung

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu menjadi guru di SDN 2 Perumnas Way Halim?	Sudah 14 tahun.
2	bagaimana bentuk kebijakan sekolah ramah anak dalam membentuk nilai karakter peserta didik di sekolah ini?	Pembentukan Tim SRA terdiri dari Pengawas SD sebagai Pembina, Kepala Sekolah sebagai Penanggung Jawab dibantu dengan bidang pengawasan pelaksanaan pembelajaran yang ramah anak, bidang pengawasan kesehatan dan lingkungan, bidang koordinasi dan sosialisasi, bidang monitoring dan evaluasi. Berdasarkan format yang diberikan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
3	Bagaimana proses pembelajaran ramah anak di sekolah ini?	Mengimplementasikannya dengan memasukan nilai-nilai sekolah ramah anak dalam kurikulum. Proses pembentukan karakter peserta didik dilakukan dengan kegiatan-kegiatan diluar dan didalam proses belajar mengajar yang dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

4	Apakah pendidik dan tenaga kependidikan sudah terlatih hak anak?	Sudah 3 orang tetapi saya belum pernah
5	Apakah sarana dan prasarana sudah memenuhi 5K?	Insyaallah sarana dan prasarana sudah ramah anak. Jika ada sarana dan prasarana yang rusak segera kita perbaiki terutama sarana dan prasarana untuk belajar siswa. Selain itu, kita sangat menjaga kebersihan lingkungan, kita juga pernah mendapat penghargaan dari wali kota Bandar Lampung sebagai sekolah layak, indah, rapih dan bersih pada tahun 2021 dan itu selalu kita jaga sampai hari ini
6	Bagaimana partisipasi anak di sekolah ini?	Peserta didik dilibatkan dalam kesepakatan tata tertib kelas dan pemilihan ketua kelas. Misalnya ada yang tidak mau piket kesepakatannya di kasih hukuman apa.
7	Bagaimana partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha dan alumni?	pastinya sangat mendukung semuanya, karena setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya sehingga dengan kerjasama yang baik insyaallah kita bisa konsisten menjadikan sekolah ini menjadi sekolah ramah anak yang berpusat pada siswa. Untuk kerja sama dengan pihak luar kita biasanya bekerja sama dengan puskesmas dan bank sampah
8	Apakah ibu membiasakan mengucapkan salam ketika	Iya pasti. Selain itu kami sebelum masuk kelas baris di lapangan

	bertemu dan berdoa sebelum memulai pelajaran?	membaca asmaul husna, dzikir dan doa bersama setiap hari dan dihari Jumat ada yasinan.
9	Apakah ada larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ujian atau larangan mencontek?	Iya, dilarang membawa hp dan dilarang mencontek kerjakan sendiri-sendiri.
10	Apakah ibu memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh peserta didik tanpa membedakan suku, agama, dan ras?	Tentu. Ibu Meri sayang semuanya, baik, suku, agama, kaya miskin semua sama tanpa dibedakan.
11	Bagaimana cara ibu membiasakan peserta didik untuk berdisplin?	Ibu memberikan nasehat pada peserta didik untuk jangan datang terlambat, berpakaian seragam lengkap yang tidak lengkap diberi sanksi. Seperti saat upacara harus lengkap dari atas sampai bawah yang tidak lengkap berdiri dibelakang nanti ketika selesai upacara kita suruh memungut sampah dilapangan. Jika ada yang datang terlambat disuruh menunggu sampai dzikir bersama selesai dan harus berjanji tidak boleh datang terlambat lagi sambil menghubungi orang tua murid untuk mengusahakan anaknya jangan datang terlambat.
12	Bagaimana cara ibu menanamkan nilai karakter kerja keras pada peserta didik?	Ibu memberikan motivasi terkait gambaran mereka kedepannya nanti yang akan mereka hadapi seperti apa. Contohnya jika selama di SD masih sama temen

		<p>ini yang bersama selama 6 tahun pas SMP nanti sudah beda lagi jadi harus kerja keras sendiri jangan ngandelin kawan atau nyontek kawannya. Kalian harus bisa sendiri mengerjakan soal-soal yang ibu berikan karena nanti masuk SMP harus kenalan dengan teman yang baru dengan suasana dan lingkungan yang baru.</p>
13	<p>Bagaimana cara ibu menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif?</p>	<p>Ibu memberikan tugas seperti membuat karya pada anak-anak. Misalnya dari mereka ada yang hobinya menggambar ketika ada lomba atau apa saya ajukan dia. Alhamdulillah kemarin salah satu siswa di kelas ini juara menggambar ditingkat provinsi. Saya membantu untuk mengembangkan bakat mereka.</p>
14	<p>Bagaimana cara ibu menciptakan situasi yang membangun kemandirian peserta didik?</p>	<p>Memberikan nasehat upayakan untuk mengerjakan soal sendiri jika ada yang tidak tahu baru tanya ibu jangan tanya temennya.</p>
15	<p>Bagaimana cara ibu menanamkan nilai demokratis pada peserta didik?</p>	<p>Kemarin kami mengadakan pemilihan ketua kelas, sekretaris dan bendahara dengan cara suara terbanyak atau voating.</p>
16	<p>Bagaimana acara ibu menanamkan nilai rasa ingin tahu pada peserta didik?</p>	<p>Saya memancing motorik mereka saya kasih gambaran pelajaran hari ini seperti apa, apa materinya. Saya pancing dulu kira-kira anak-anak tahu tidak ini apa, otomatis nanti mereka menjawab keluar semua pendapat dari anak-anak.</p>

		Dipancing dulu baru masuk ke materinya.
17	Apakah sekolah selalu melakukan upacara rutin dan mengikuti lomba pada hari besar nasional?	Iya selalu, kami rutin mengadakan lomba-lomba seperti 17 Agustus dan anak-anak sangat aktif jika diikuti lomba.
18	Apakah di kelas menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar?	Iya, tidak ada yang menggunakan bahasa daerah karena bahasa Indonesia bahasa resmi.
19	Apakah ibu memberikan penghargaan atas hasil prestasi peserta didik?	Iya memberikan apresiasi atau reward berupa pujian juga memberikan bingkisan kecil.
20	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai bersahabat dan komunikatif agar antara peserta didik satu dengan yang lainnya bersahabat?	Dari pertama awal masuk Ibu sudah memberitahu anak-anak bahwa mereka ini sama saja tidak ada perbedaan mau kaya miskin, agama, suku, semuanya sama. Jadi tidak ada bully-bullyan di kelas, apabila ada silahkan pindah ke kelas lain. Sudah saya tegaskan di awal.
21	Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang nyaman, tentram, dan harmonis?	Saya dengan anak-anak murid ini tidak ada jarak, saya menganggap mereka seperti teman tapi ada batasan mereka masih menghargai sebagai guru walaupun kita seperti teman, dirangkul supaya lebih masuk apa yang saya sampaikan, lebih mengena ke peserta didik.
22	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai gemar membaca pada peserta didik?	Biasanya dimateri-materi seperti bahasa Indonesia, IPAS segala macam ada materi membaca khususnya bahasa Indonesia jadi diterapkan dulu anak-anak harus

		membaca dulu sebelum aku masuk ke pertanyaan-pertanyaannya. Misalnya anak-anak mau mencari materi apa silahkan ke perpustakaan.
23	Apakah ibu membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan kelas?	Selalu, Bu Meri juga ikut piket . sebelum dan sesudah pelajaran piket terlebih dahulu bagi yang piket.
24	Bagaimana cara ibu untuk menanamkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik?	Ada kegiatan infaq setiap hari Jumat, untuk saat ini kami sedang mengumpulkan dana untuk bantuan Palestina. Misalnya ada kayak bencana alam, ada teman yang kemarin rumahnya kebakaran di daerah PKOR siswa sini nah kami mengumpulkan sumbangan seikhlasnya. Dan anak-anak antusias sekali.
25	Bagaimana tanggung jawab peserta didik sejauh ini Bu?	Mereka sangat bertanggung jawab apa tugas segala macam dilaksanakan dengan baik terutama saat piket kelas. Kami melaksanakan piket dua kali pagi dan pulang sekolah. Saat piket pagi masih ada yang tidak piket kelas tapi saat piket siang semuanya piket. Karena ada sesi siang jadi kami membersihkan kelas dulu baru sesi siang masuk.
26	Apa saja faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik?	Karena sudah kelas tinggi kesadaran mereka sudah terbentuk sehingga bisa diajak kerja sama, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid.

27	Apa saja faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik? Bagaimana solusi dari hambatan yang ada?	Sejauh ini tidak ada hambatan semuanya berjalan lancar.
----	--	---



Pedoman Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 23 November 2023

Narasumber : Peserta Didik Kelas VA

Tempat Wawancara : Ruang Kelas VA SDN 2 Perumnas Way Halim
Bandar Lampung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru mengajak untuk berdoa sebelum dan sesudah pelajaran?	Iya. Biasanya sebelum masuk kelas kita baca doa, dzikir, asmaul husna, sama bacaan sholat dilapangan.
2	Apakah kamu pernah kehilangan barang atau menemukan barang? Apa yang kamu lakukan?	Aku pernah menemukan barang pena dan kotak pensil. Aku bilang ke wali kelas terus kata ibunya tarok situ aja siapa tau punya kelas. Aku tidak mau membawa pulang takut orangnya nyariin.
3	Apakah kamu pernah melanggar tata tertib di sekolah?	tidak
4	Apakah saat dikelas guru pernah memberikan hadiah atau hukuman padamu atau temanmu?	Iya, guru pernah memberikan hadiah karena waktu itu ikut lomba 17 Agustus terus dikasih nasi kotak. Kalo hukuman pernah juga waktu itu ada temen pas pelajaran main wayang sama ibunya wayangnya diambil terus nggak dikembalikan lagi. Kalo ada yang nggak ngerjain PR disuruh ngerjain diluar.
5	Apa yang kamu lakukan ketika ada temen mu yang	Aku mendoakannya. Pernah temanku dijahilin anak cowok

	sedang sakit?	terus dia nangis terus aku sama teman-teman yang lainnya lucu-lucuan gitu terus dia ketawa.
6	Apakah kamu suka membuang sampah sembarangan?	Saya tidak pernah membuang sampah sembarangan. Ketika menemukan sampah aku ambil aku buang ke tempatnya.
7	Apakah ketika piket kamu datang lebih awal/pagi?	Ketika piket aku datang lebih awal dan selalu piket karena aku jadi bendahara jadi aku memberikan contoh yang baik.
8	Biasanya kalau ada PR dikerjakan sendiri atau meminta bantuan orang lain?	Ketika ada PR aku kerjakan sendiri kalo ada yang tidak tahu baru nanya bunda.
9	Apa saja kegiatan yang kamu ikuti selama kamu sekolah disini?	Aku ikut pramuka, dulu aku pernah ikut taekwondo tapi udah nggak sekarang.
10	Apakah orang tuamu sering menanyakan tentang apa saja yang kamu lakukan disekolah?	Ayah sering nanya tadi kamu di sekolah belajar apa, nilai kamu berapa bagus nggak, belajar lagi ya kalo nggak bagus.
12	Apakah kamu suka membaca?	Aku suka membaca buku pelajaran terutama buku bahasa indonesia karena kata bu Meri kalo soal bahasa Indonesia itu harus teliti bacanya.
13	Apakah kamu berteman dengan semuanya tanpa membedakan suku, agama, ras?	Berteman dengan semuanya tanpa membedakan suku, agama karena kata bu Meri tidak boleh saling bully.
14	Saat mengerjakan soal ujian	Aku sungguh-sungguh

	dengan sungguh atau tidak?	mengerjakan soal ujian takut dimarah bunda sama ayah kalo nilainya nggak bagus. Kata bu Meri kalo nemu soal yang sulit dikerjakan terakhir, kerjakan yang mudah-mudah dulu.
15	Pernahkah kamu disuruh membuat karya? Apa yang kamu lakukan untuk membuat karyamu terlihat indah?	Kemarin kami disuruh bikin karya lapisan bumi. Biar keliatan indah aku hias pinggir-pinggirnya.
16	Biasanya saat pemilihan ketua kelas ditunjuk guru atau voating?	Suara terbanyak atau vouting.
17	Kamu suka bertanya tidak saat belajar dikelas?	Iya, kalo ada materi yang aku tidak paham.
18	Saat kelompokkan kamu harus sama temen dekat kamu atau sama siapa saja?	Aku kelompokkan sama siapa saja.
19	Pernahkah guru mengajak menyanyikan lagu wajib nasional?	Iya kadang-kadang dikelas nyanyi lagu 17 Agustus, Indonesia Raya. Aku hapal lagu-lagu wajib kayak Indonesia Raya, 17 Agustus, garuda pancasila, satu nusa satu bangsa.
20	Apa yang kamu lakukan ketika temenmu mendapat juara?	Aku support biar menang
21	Pernahkah kamu bertengkar dengan temanmu?	Pernah ejek-ejekan nama orang tua karena mereka duluan yang mulai. Kalo berantem nggak pernah

Surat Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
Jalan: Jl. Lat. Kof. H. Endro Soetomo Sukarasa 1 Bandar Lampung. ☎ (0721) 703290

Nomor: B/7.76.4 Un.16/DT/PP.099.7/10/2023 Bandar Lampung, Oktober 2023
 Sifat: Penting
 Lampiran: -
 Perihal: **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim
di Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama: **Reni Setiowati**
 NPM: 1911100171
 Semester/T.A: IX (Sembilan)
 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi: Analisis Nilai-nilai Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim

Akan mengadakan penelitian di **SDN 2 Perumnas Way Halim**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 24 Oktober 2023 sampai dengan selesai**.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Dekan,


 Prof. Dr. H. Niva Diana, M.Pd
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Kasub/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK,
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4

Surat Balasan Penelitian


PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
 Jl. Mering Baya No. 02, Perumnas Way Halim, Way Halim, Bandar Lampung Kode Pos 35141
 Telepon (0813) 7964 4011, Pos-el: sdn2.perumnas.wayhalim@gmail.com
 

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
 Nomor : 422/1889/III.01/V.14/1.18 PWH/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SITI MARHUMAH,M.Pd.I
 NIP : 196408121988022003
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda /IV C
 Jabatan : Kepala Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rini Setiowati
 NPM : 1911100171
 Fakultas / Program Study : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini memberikan Izin Penelitian di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Bandar Lampung dengan judul " Analisis Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Sekolah Ramah Anak di Kelas V SDN 2 Perumnas Way Halim".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Bandar Lampung
 Pada Tanggal : 09 November 2023
 Kepala Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim

SITI MARHUMAH,M.Pd.I
 NIP. 196408121988022003

SK Tim Sekolah Ramah Anak




PEMERINTAH KOTA BANDAR LAMPUNG
SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
 Jl. Menapi Raya No. 02, Perumnas Way Halim, Way Halim, Bandar Lampung Kode Pos 35144
 Telepon (0813) 7964 4031, Pos-el: sdi2.perumnas.wayhalim@gmail.com

KEPUTUSAN KEPALA SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
 Nomor : 422/1449/IL01/V.147.18 PWH/2023

TENTANG
TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Menimbang	: a. Bahwa setiap anak mempunyai hak hidup, tumbuh kembang dan berprestasi secara wajar sesuai dengan bakat dan martabat kemanusiaan, serta dapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi; b. Dalam rangka menciptakan Satuan Pendidikan Ramah Anak (SRA) maka perlu membentuk Tim Pelaksana Satuan Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2023/2024.
Meringkat	: 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup; 2. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM); 3. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak; 4. Peraturan Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014 Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak; 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Nasional; 6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti; 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pengenalan Lingkungan Sekolah; 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2015 Tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah;
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	: Keputusan Kepala SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tentang Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2023/2024.
Pertama	: Menetapkan Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2023/2024.
Kedua	: Susunan anggota Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
Ketiga	: Hal-hal yang belum diatur dalam Keputusan ini akan diatur kemudian.
Keempat	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkan.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
 Tanggal : 15 Juni 2023
 Kepala Sekolah SD Negeri 2 Perumnas Way Halim



SELMA WATI MAH, M. Pd. 1
 08121988022003

LAMPIRAN SK KEPALA SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
TENTANG : Tim Pelaksana Sekolah Ramah Anak (SRA) SD Negeri 2 Perumnas Way Halim
 Tahun Pelajaran 2023/2024.
NOMOR : 422/1449/III.01/V.14/L.18 PWH/2023
TANGGAL : 15 Juni 2023

TIM PELAKSANA SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)
SD NEGERI 2 PERUMNAS WAY HALIM
TAHUN PELAJARAN 2023/2024.

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1	Dra. Hj. Sriwati, M.Pd	Pengawas SD	Pembina
2	Siti Marhumah, M. Pd. I	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab
3	Marsad, A.M	Komite Sekolah	Komite Sekolah
4	Dessy Ratna Sari, S. Pd	Bendahara BOS	Bendahara
5	Hamidah, S. Pd	Operator Sekolah	Sekretaris
Bidang-Bidang :			
A. Bidang Pengawasan Pelaksanaan Kurikulum yang Ramah Anak :			
1	Dian Ekawati, S. Pd	Guru Kelas	Ketua
2	Lilis Handayani S, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
3	Yenny Yulistia, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
4	Fitri Octaviani, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
5	Marlina, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
B. Bidang Pengawasan Kesehatan dan Lingkungan :			
1	Rosmahita Turnip, S. Th	Guru Pendidikan Agama Kristen	Ketua
2	Nilawati, S. Pd	Guru PJOK	Anggota
3	Fery Rustati, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
4	Fatimah Vonita Armalia, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
5	Anton Kusuma Wardhana, S.H	Guru Kelas	Anggota
6	Lisa Arfina, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
7	Lia Merisa, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
8	Andriani Wimar Saras Wati, S.E	T.U	Anggota
9	Serly Zahra Zetira	T.U	Anggota

C. Bidang Koordinasi dan Sosialisasi Anggota			
1	Risnawati, S. Pd	Guru Kelas	Ketua
2	Jumratul Aini, S. Pd	Guru PJOK	Anggota
3	Metia Budi Arsih, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
4	Meri Susanti, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
5	Ria Utami, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
6	Lucia Puspasari Coesamin Putri, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
7	Aisa, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Anggota
8	Luthvia Zahra, S. Pd	Guru Kelas	Anggota
9	Syafri Kumiawan, S. Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	Anggota
10	Yuli Hafsandiari	Petugas Perpustakaan	Anggota
D. Bidang Monitoring dan Evaluasi Anggota :			
1	Sri Nurlena, S. Pd	Guru Kelas	Ketua
2	Asmawati, M. Pd. I	Guru Pendidikan Agama Islam	Anggota
3	Sri Nuryati, S. Pd	Guru Kelas	Anggota

Ditetapkan di : Bandar Lampung
 Pada tanggal : 15 Juni 2023



SIYAHARU MAH, M. Pd. I
 NIP. 196408121988022003

*Lampiran 6***MODUL AJAR**

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Identitas Sekolah	SDN 2 Perumnas Way Halim
Materi Pembelajaran	Bahasa Indonesia
Materi Pokok	Sifat dan Karakter, Yuk, Membaca Buku!, Menekuni Hobi, Menurtuhkan Sikap Wirausaha, Teknologi, Informasi, dan Komunikasi, Yuk, Berkunjung Ke Museum!, Lestarkan Alam Indonesia, Menjalin Perahabatan.
Fase	C
Kelas/Semester	V/1
Alokasi Waktu	108 JP

B. Kompetensi Awal

Pada materi ini peserta didik akan mempelajari dan memahami teks bacaan dengan mengidentifikasi karakter tokoh penggunaan kata sifat, imbuhan pe-, dan kalimat menjemuk setara. Menjelaskan ciri-ciri teks naratif dan unsur-unsur intriksa memahami penggunaan kalimat langsung dan tidak langsung dalam teks bacaan. Mengidentifikasi kalimat utama dan kalimat penjelas pada tek prosedur serta memahami teks wawancara dan mengidentifikasi informasi penting teks wawancara. Membedakan fakta dan opini dalam teks iklan serta menulis teks ekplanasi. Mengidentifikasi simbol dan petunjuk serta memahami penulisan huruf kapital, angka dan bilangan yang benar, menguraikan sebab akibat dari suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari mampu mengidentifikasi dan memahami kalimat tanggapan dan saran dengan baik dan benar.

C. Profil Pelajar Pancasila

- Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia:** Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan.
- Kreatif:** Mampu memodifikasi dan menghadirkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.
- Mandiri:** Mempunyai rasa tanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya dan hasil belajarnya.
- Bernalar Kritis:** Mampu secara objektif memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.

D. Sarana dan Prasarana

- Internet
- Majalah
- Alat tulis
- Kamus bahasa Indonesia
- Koran

E. Target Peserta Didik

- Perangkat ini digunakan untuk mengajar peserta didik reguler.
- Jumlah peserta didik perkelas maksimum 32 orang.

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menggunakan resiprokal (salah satu gaya mengajar yang menekankan siswa lebih banyak aktif untuk belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memantau setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran).

KOMPONEN INTI

SEMESTER 1

ALUR PEMBELAJARAN 1

A. Capaian Pembelajaran

Menyimak

Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa lisan, prosedur dengan mengidentifikasi objek dan urutan proses kejadian dan nilai-nilai dan berbagai jenis teks informatif dan fiksi yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audio

Membaca dan Memirsa

Peserta didik mampu membaca kata-kata dengan berbagai pola kombinasi huruf dengan lajih dan indah serta memahami informasi dan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, literal, konotatif, dan kiasan untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter

Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dan teks deskripsi, narasi dan ekposisi, serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks sastra (prosa dan puisi, puisi) dan teks dan/atau audiovisual

Bertutur dan Mempresentasikan

Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks. Menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan; pilihan kata yang tepat sesuai dengan norma budaya; menyampaikan informasi dengan lajih dan santun. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Peserta didik mempresentasikan gagasan, hasil pengamatan, dan pengalaman dengan logis, sistematis, efektif, kreatif, dan kritis; mempresentasikan imajinasi secara kreatif

Menulis

Peserta didik mampu menulis teks ekplanasi, laporan, dan ekposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif

(Fase C)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Sertakan percaya diri dalam mengenal karakter unik yang kalian miliki*
2. Menghargai karakter unik teman kalian*
3. Menunjukkan integritas dan berakhlak baik dalam lingkungan belajar dan sosial berbagai kegiatan bersama*

C. Pemahaman Bermakna

1. Pada bab ini peserta didik akan mempelajari mengenai sifat dan karakter. Kalian pasti pernah mendengar pepatah, tak kenal maka tak sayang, pepatah itu berlaku dalam hubungan pertemanan. Pertemanan akan terjalin dengan baik jika kita mengenal karakter satu sama lain
2. Setelah memahami pembahasan di atas peserta didik mampu harus saling mengenal karakter dan sifat teman satu sama lain. Karena sifat teman kalian akan menentukan lamanya tidak hubungan pertemanan kalian kedepannya.

D. Pertanyaan Pemantik

1. Sudahkah kalian mengenal lebih jauh karakter teman-temannya?
2. Bagaimana menentukan sifat tokoh pada teks cerita dongeng?
3. Jelaskan cara penggunaan mbuan awalan pe- pada tiap paragraf teks cerita!

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Mengondisikan suasana kelas dan menyapa peserta didik.
- Mendahulukan kegiatan dengan berdoa dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama (minta salah satu peserta didik untuk memimpin doa)
- Menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan teknik pembelajaran yang akan dilakukan.
- Mengawali pembelajaran dengan tanya jawab.

2. Kegiatan Inti

- Sebelum peserta didik berdiskusi, guru mulai bertanya dengan menggunakan pertanyaan pemantik.
- Guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan dan guru.

- Guru memberikan apresiasi kepada semua peserta didik yang berani menjawab dan melanjutkan memberikan pertanyaan pemantik.
- Guru memberikan bahan diskusi tentang teks cerita dongeng "Asal-Usul Danau Toba", kemudian peserta didik mampu menentukan yang terkandung dalam teks cerita dongeng tersebut!
- Peserta didik berdiskusi dengan teman sebangkunya dan menuliskan jawaban dan diskusi tentang pengertian aronim dan sinonim.
- Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan temuan jawaban mereka.
- Guru mengapresiasi jawaban peserta didik dan memberikan kesempatan lagi jika ada jawaban yang berbeda.
- Guru menutup diskusi peserta didik dengan memberikan penguatan kepada jawaban-jawaban peserta didik yang telah dipresentasikan.

3. Penutup

- Menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan.
- Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu semangat belajar.
- Menutup pembelajaran dengan doa.

F. Penilaian Pembelajaran

- Asesmen Diagnostik dilakukan di awal dengan pretes yang dapat mengetahui kemampuan awal peserta didik, asesmen diagnostik dilakukan oleh bapak/ibu guru.
- Asesmen Formatif: guru melakukan penilaian saat peserta didik berdiskusi dan memberikan penilaian tugas peserta didik mengisi LKPD yang dikerjakan.
- Rubrik Penilaian

Kriteria Penilaian	Perlu Bandingan (1)	Perlu Penguatan (2)	Berusaha dengan Baik (3)	Pertentapan (4)	latihan (5)
Mengaji dan Mengelakan Informasi atau Menekstikan Ulang Cerita	Belum mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Sadar dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Berusaha dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Mampu dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam menyajikan informasi atau menyampaikan kembali cerita dengan bantuan guru.
Bekerja Sama dalam Diskusi Kelompok	Belum mampu mengutar di, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Sadar dalam mengutar di, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Berusaha dalam mengutar di, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Mampu dalam mengutar di, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.	Mandiri dan berani dalam mengutar di, bekerja sama dalam kelompok, pengambilan dan pelaksanaan keputusan, serta menyelesaikan masalah dengan bantuan guru.

- Pedoman penskoran LKPD mandiri

G. Pengayaan

Isilah dengan jawaban yang tepat!

1. *ia tidak rukun dengan temannya.*
Sinonim kata *rukun* adalah
2. *Pak Dani dikenal sebagai orang yang ikir.*
Antonim kata *ikir* adalah
3. Yang dimaksud dengan kata sifat adalah

H. Remedial

1. Apa makna istilahan *pe-* kata pelupa?
2. Tuliskan hal apa saja yang harus diperhatikan saat mendeskripsikan objek?
3. Buatlah dua kalimat yang mengandung kata sifat?

I. Lampiran

- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kegiatan 1

Nama :
Kelas :
No. Absen:

Ayo Mendengarkan!

Kalian sudah banyak-banyak belajar mengenai kata sifat pada bagian sebelumnya. Tahukan kalian, kata sifat juga merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk menggambarkan tokoh atau benda dalam sebuah teks deskripsi!

Mengstahui,

SDN 2 Perumnas Way Halim



SITI MARIYAH, M.Pd.I
NIP. 1980022003

Bandar Lampung, Juli 2023
Guru Kelas V A

A handwritten signature in blue ink, which appears to read 'Meri Susanti'.

MERI SUSANTI, S.Pd
NIP.

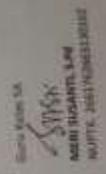
REKAPITULASI NILAI

DAFTAR NILAI : **UMMA** (TROPISIA)

MBAK

NO	NAMA SISWA	FORMATIF 1	FORMATIF 2	FORMATIF 3	FORMATIF 4	FORMATIF 5	FORMATIF 6	FORMATIF 7	FORMATIF 8	Jumlah	Nilai Rata
1	ALYATHI CAHYA UTAMI	100	81	97	100	98	90				
2	BESMAH AGANI ABULLAH PRATAMA	76	97	93	87	87	100				
3	ALISTIAH MCAHYA HADIDHANI	80	87	92	100	97	97				
4	SELINA ESTELA SIMO LARAS	93	97	97	100	97	97				
5	SALVA ANJANI KURNIAHA	100	97	97	97	97	97				
6	INDRIANI PRATIKA	93	100	97	100	97	97				
7	JANIS KAWA TRIA	80	97	97	100	97	97				
8	KHIFAN NAILAI HESEWA	97	97	97	100	97	97				
9	ALYFI FATHIMA RAHMATIATUL A	97	97	97	100	97	97				
10	ALZHA ZAHENDAR PUTRI	80	97	97	97	97	97				
11	IBADIL RAHMATINO	97	97	97	97	97	97				
12	IBADIL BANGGARA PUTRA MURTIHO	100	100	97	100	97	97				
13	PRIMAWATI GIBRIL BELANDIYANI	97	100	97	100	97	97				
14	HINDAK NAILA DAMIAH	97	97	97	100	97	97				
15	NATYA AZ/ASHRA	100	100	97	100	97	97				
16	MA FARHY AL GHAFI	76	80	97	87	87	97				
17	MA DICAR HIZRY RAMAULHAM	80	97	97	97	97	97				
18	MA RIZKA ALYANGRA	97	97	97	97	97	97				
19	MAVIVA DEVIA MURTIHO	80	97	97	97	97	97				
20	MUHAMMAD RAHMATYIA PUTRA WJAYA	80	97	97	97	97	97				
21	MUHAMMAD HAEL FOKUKI	80	97	97	97	97	97				
22	NURILA FITRIA KOLEVAH	80	97	97	97	97	97				
23	MAGTASALI SYA LUCY HABIBI	97	97	97	100	97	97				
24	MAVIVA RAMAH ANITHA	97	97	97	97	97	97				
25	MURHILLO AMELIANYANI	97	97	97	97	97	97				
26	MUSCH RAOFITTA RUCIROHO PELUA	97	97	97	97	97	97				
27	NAMA THITA WIDHESUNA	97	97	97	97	97	97				
28	NAMPA QURAH	97	97	97	97	97	97				
29	RENATA SYILA MURBARI	97	97	97	97	97	97				
30	RICO SYANDI ALMABAD	97	97	97	97	97	97				
31	RIZKY FITRIKA ARIE LIND	97	97	97	97	97	97				
32	SHAGILLA FEBILA SY/ZAQSA	100	100	97	100	97	97				
33	SUL/UMAM DILFA ZIZANA	97	97	97	97	97	97				
34	SYA RAHMA PUTRI	97	97	97	100	97	97				

Mengingat
 Nama Siswa : **Ummu** 2 Perumahan Widy Murni
 301 Mardiana, 84-941


 UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
 MUPTA 2011/2012

*Lampiran 9***DOKUMENTASI**

Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Wali Kelas VA



Gambar 3. Wawancara dengan Siswi Kelas VA



Gambar 4 Tata Tertib Kelas

JADWAL PELAJARAN SEMESTER I

JAM	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
08.00 - 08.35	UPAKARA BUKHA	IPAS	INDONESIA	PJOK	SIAM	INDONESIA
08.35 - 09.10	MATEMATIKA	IPAS	MATEMATIKA	PJOK	PAI	PJOK
09.10 - 09.45	MATEMATIKA	IPAS	B-INDONESIA	B-INDONESIA	PAI	PJOK
09.45 - 10.30	MATEMATIKA	B-INDONESIA	B-INDONESIA	B-INDONESIA	PAI	B-LAMPUNG
10.30 - 11.00	ICTI BAHAY	ICTI BAHAY	ICTI BAHAY	ICTI BAHAY	ICTI BAHAY	ICTI BAHAY
11.00 - 11.35	PENDIDIKAN PANCASILA	B-INDONESIA	IPAS	PC	PC	B-LAMPUNG
11.35 - 12.00	PENDIDIKAN PANCASILA	SENIMBELAJAR	IPAS	PC	PC	PC
12.00 - 12.35	B-INDONESIA	SENIMBELAJAR	PENDIDIKAN PANCASILA	ARM		Pendidikan Anti Korupsi Pendidikan Anti Narkoba
12.35 - 13.10	B-INDONESIA	SENIMBELAJAR	PENDIDIKAN PANCASILA	ARM		Pendidikan Anti Korupsi Pendidikan Anti Narkoba

Bandar Lampung, 28 Juli 2023
Guru Kelas/Mata Pelajaran

MERI
MERI SUSANTI, S.Pd
NIP. 198107140310001



Gambar 5. Jadwal Pelajaran

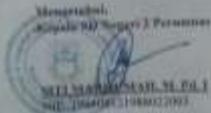
**DAFTAR PIKET KELAS V A
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1	AGUSTIN CANDASITAMI	ARA EVARITTA	HUNNA NAILA RAHMA	RISAKA NAILA MADARANI	ALYA ANJANI KUNAMA	MULTIAN DOLFA USAKA
2	ALDYIAH NILAM BARAHAP	ATHIFAH NAHILAHUNNA	KAYLA AZZENDRA	SHAQILA BIRAL VERASCA	MARSYA DEVA MURRODI	M. FAHRY AL GHIFARI
3	ALMIRA PETRA SING LARAS	AURY FATIMHA RAHMATIKA X	NAURA HARIN AHDIN	VIA MELIA PUTRI	BKY REVANO AHDAD	RAFI
4	ANORINI ARDELIA	AZZIRA FAHENDAR PUTRI	M. ORCAR RIZKY RAMADHAN	RADEN RADHYA SI GIGORO PUTRA	HIKY PUTRA APRILIO	RANMA QURAIMI
4	AKHMAD AGAM ABDILLAH PRAYAMA	DAVI ANGGARA PUTRA MURRODI	M. REZA ALFIANDRA	RAKA DWI RAMBIRAMA	SACITA CALLYSTA LUCY HADIADI	NARILA
6	DAUD ANHIDDO	HERNANDO GUSCEL SEANDAVEN		MUHAMMAD RADHIYA PUTRA WIDAYA	MURCELLAH ABDANRYAM	

CATATAN : YANG PIKET DATANG LEBIH AWAL!

Bandar Lampung,
Guru Kelas V A

MERI
MERI SUSANTI, S.Pd
NIP. 198107140310001



Gambar 6. Jadwal Piket



Gambar 7. Pembelajaran di Kelas





Gambar 8. Karya Siswa/i



Gambar 9. Pojok Baca



Gambar 10. Sarana&Prasarana di Kelas



Gambar 11 Kegiatan Rutin Dzikir Pagi Bersama



Gambar 12. Kegiatan Senam di hari Jum'at



Gambar 13. Pembacaan Surat Yasin Setelah Senam



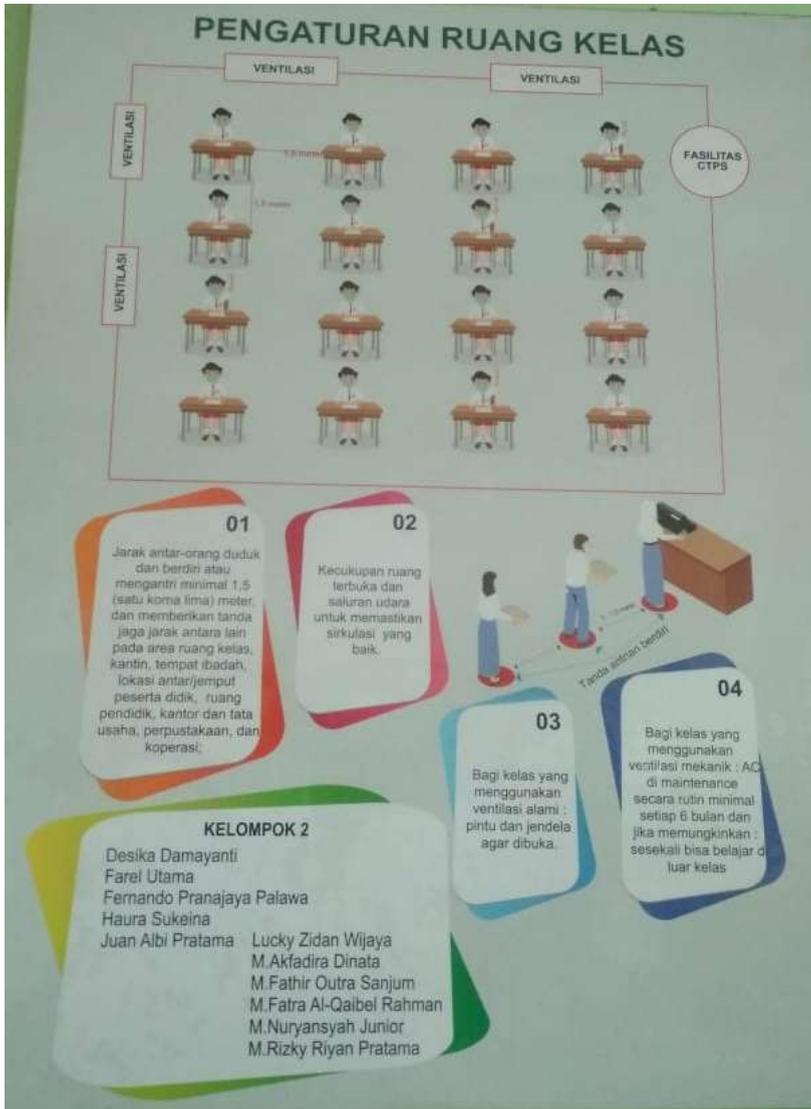
Gambar 14. TRIAS UKS



Gambar15. Sarana UKS



Gambar 16. Piagam Penghargaan



Gambar 17. Pengaturan Ruang Kelas



Gambar 18. WC



Gambar 19. Musholla



Gambar 20. Perpustakaan



Gambar 21. Pos Satpam



Gambar 22. Plang Sekolah Ramah Anak



Gambar 23. Gerbang Sekolah SDN 2 Perumnas Way Halim



Lampiran 10

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

J. Lakat R. Raden Intan, Subseksi 1 Bandar Lampung 35121
Telp: (071) 798877-79131 Fax: 798433 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-0188/Un.16 / P1 /KT/1/ 2024

Assalamu'alaikum W/ WB,

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkani, M. Sos. I
NIP : 197208291980311003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI KELAS V SDN 2 PERIMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG
Kecy

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
BENI SETJOWATI	1911100171	PTK/PGMI

Sebab Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **24%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum W/ WB,

Bandar Lampung 11 Januari 2024
Kepala Pusat Perpustakaan


Dr. Ahmad Zarkani, M. Sos. I
 NIP. 197208291980311003

Sd/

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Registrasi
3. Lengkap Surat Keterangan Lulus Turnitin & Hasil Hasil Cek Turnitin ini di Bandar Lampung Sejalan Untuk Salah Satu Syarat Pengisian di Pusat Perpustakaan

ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PENDIDIKAN SEKOLAH RAMAH ANAK DI KELAS V SDN 2
PERUMNAS WAY HALIM BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	repository.unmuhbabel.ac.id Internet Source	7%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
4	www.neliti.com Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	1%
7	es.scribd.com Internet Source	1%
8	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%